

**PERANAN GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN
KETAATAN IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK KELAS X3
DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIKAM
KESAMBIRAMPAK KAPONGAN SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SITI SALAMA
NIM. 204101010086

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PERANAN GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN
KETAATAN IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK KELAS X3
DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIKAM
KESAMBIRAMPAK KAPONGAN SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SITI SALAMA
NIM. 204101010086

Disetujui Pembimbing:


Najibul Khair, M.Ag., S.Th.I
NIP. 198702202019031002

**PERANAN GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN
KETAATAN IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK KELAS X3
DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIKAM
KESAMBIRAMPAK KAPONGAN SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

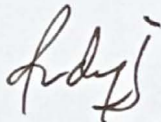
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

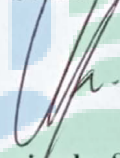
Tim Penguji

Ketua



Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I
NIP. 198612122019031010

Sekretaris



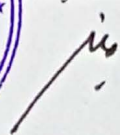
Ulfa Dina Novianda, S.SOs.I, M.Pd
NIP. 198308112023212019

Anggota :

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.Si
2. Najibul Khair, M.Ag., S.Th.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.” (Q.S. Al-Baqarah [2]:43)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* HALIMAH (*Al-Qur'an dan Terjemah*), Bandung: PT. Jabal Raudhotul Jannah, 2009. 34.

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Tolak Riyadi dan Ibu Sumiati yang selama ini telah memberikan dukungan, do'a, nasehat dan pengorbanan yang tidak pernah tergantikan sepanjang masa. Tanpa kehadiran serta do'a Bapak dan Ibu, peneliti tidak akan menjadi apa-apa. Terimakasih untuk segalanya. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan kasih sayang serta ridhonya kepada kalian.
2. Kakak saya, yaitu Sajidatur Rosyidah dan Moh. Ainun Najib yang telah memberi dukungan dan semangat dalam proses pengerjaan skripsi ini. serta Ponakan tersayang saya yaitu Miqdad Ibnun Najib Al-Kholili yang selalu membawa keceriaan dan kebahagiaan dalam hidup saya.
3. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberi dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan perlindungan-Nya kepada kalian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas dan layanan terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah melancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah melancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi.

5. Bapak Dr. Abd. Wahib, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan sarannya kepada peneliti sehingga peneliti bisa sampai pada tahap penulisan skripsi ini.
6. Bapak Najibul Khair, M.Ag., S.Th.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan sarannya kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa selesai.
7. Ny. Mutmainnah Zaini, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hikam, yang telah memberikan izin penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Hikam.
8. Segenap Dewan Guru Madrasah Aliyah Nurul Hikam khususnya Guru Fikih yaitu Bapak Lutfi, S.Ag. serta Peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Hikam yang telah berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya, Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT. Penulis mohon maaf terhadap segala kekurangan dan kesalahan pada skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 11 Juni 2024

Siti Salama
NIM. 204101010086

ABSTRAK

Siti Salama, 2024: *Peranan Guru Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongon Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata Kunci: Peranan Guru, Mata Pelajaran Fikih, Ketaatan Ibadah Shalat.

Peranan guru fikih selain ia menyampaikan, ia juga memberi keteladanan dalam kehidupan sehari-hari terhadap peserta didik yang ia didik, selain itu ia juga menjadi motivator dimana ia memberikan motivasi kepada peserta didiknya, dan yang tak kalah penting adalah ia juga menjadi pembimbing bagi peserta didiknya. Ketaatan ibadah shalat di MA Nurul Hikam adalah hal yang harus diperhatikan dan dipahami oleh peserta didik baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana peranan guru fikih sebagai teladan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Kelas X3 di MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongon Situbondo? 2. Bagaimana peranan guru fikih sebagai motivator dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Kelas X3 di MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongon Situbondo? 3. Bagaimana peranan guru fikih sebagai pembimbing dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Kelas X3 di MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongon Situbondo?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Peranan guru fikih sebagai teladan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongon Situbondo yaitu ikut serta dalam kegiatan yang ada di madrasah seperti shalat jamaah, menjaga tingkah lakunya seperti ucapan dan penampilannya di lingkungan madrasah maupun luar madrasah. Melibatkan semua guru dalam pembacaan surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai. 2) Peranan guru fikih sebagai Motivator dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik kelas X3 di MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongon Situbondo yaitu mengadakan kajian 1 bulan sekali atau disebut dengan “kuliah umum” dan metode yang digunakan dalam kajian adalah metode ceramah, menganalisis motif-motif yang menyebabkan peserta didik malas mengikuti kegiatan shalat jamaah. 3) Peranan guru fikih sebagai pembimbing dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik kelas X3 di MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongon Situbondo yaitu memanggil peserta didik yang bermasalah untuk diberikan bimbingan khusus, membantu peserta didik dalam mengatasi masalah, dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang telat dan tidak mengikuti kegiatan shalat jamaah.

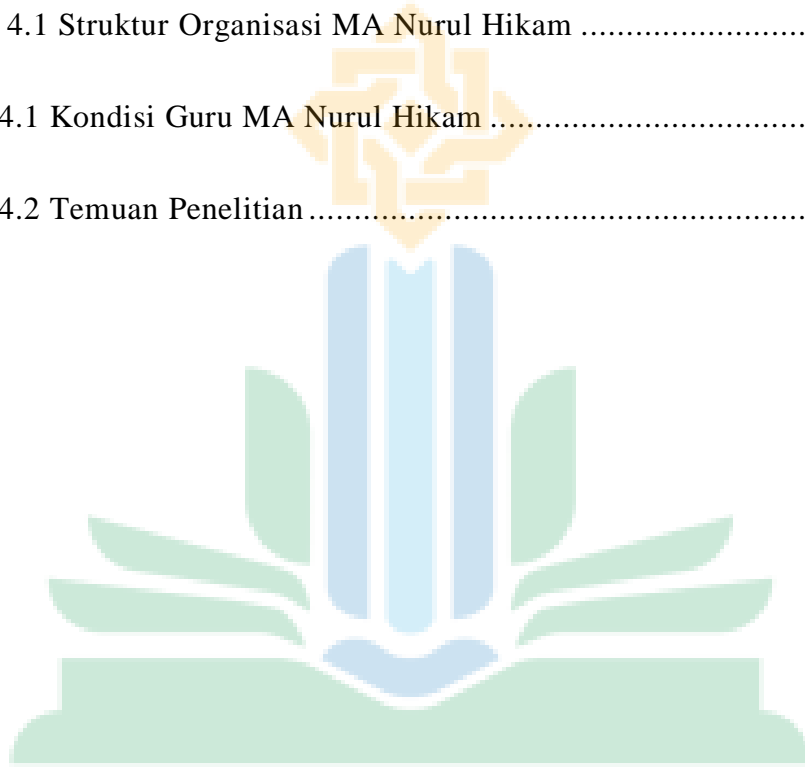
DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Definisi Istilah | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 14 |
| A. Penelitian Terdahulu | 14 |
| B. Kajian Teori..... | 21 |

| | |
|---|------------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 61 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 61 |
| B. Lokasi Penelitian | 61 |
| C. Subjek Penelitian..... | 62 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 63 |
| E. Analisis Data | 66 |
| F. Keabsahan Data..... | 68 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 69 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 72 |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 72 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 77 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 99 |
| BAB V PENUTUP | 109 |
| A. Simpulan..... | 109 |
| B. Saran..... | 111 |
| DAFTAR PUSTAKA | 112 |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | 116 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 117 |

DAFTAR TABEL

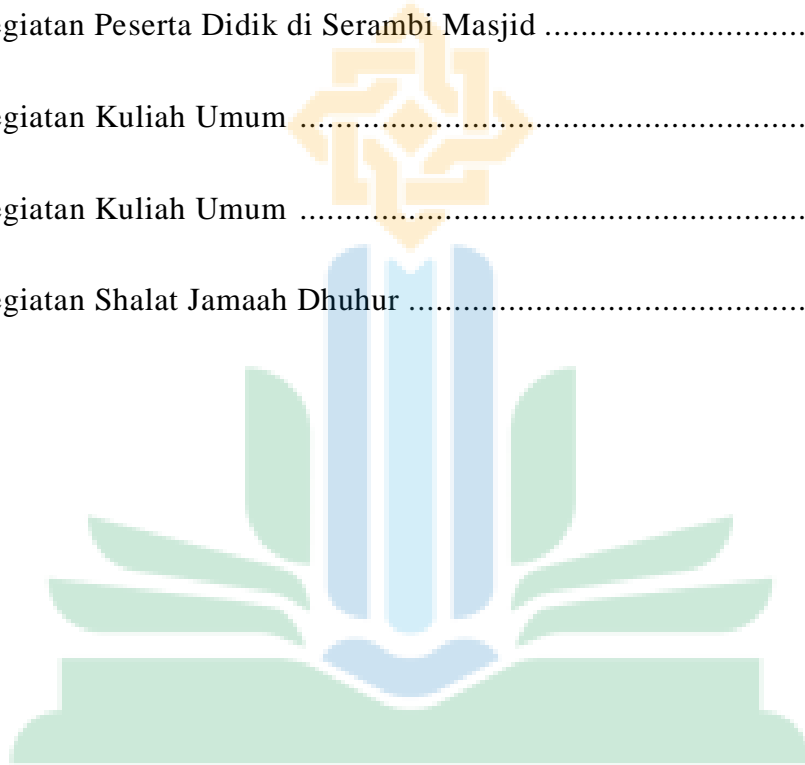
| No. | Uraian | Hal. |
|-----------|--|------|
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu | 18 |
| Bagan 4.1 | Struktur Organisasi MA Nurul Hikam | 76 |
| Tabel 4.1 | Kondisi Guru MA Nurul Hikam | 77 |
| Tabel 4.2 | Temuan Penelitian | 99 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| No. Uraian | Hal. |
|--|------|
| 4.1 Kegiatan Shalat Jamaah Dhuha..... | 81 |
| 4.2 Kegiatan Peserta Didik di Serambi Masjid | 82 |
| 4.3 Kegiatan Kuliah Umum | 88 |
| 4.4 Kegiatan Kuliah Umum | 89 |
| 4.5 Kegiatan Shalat Jamaah Dhuhur | 98 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu aspek penting atau mendasar dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Dimana ada kehidupan di situ pasti ada pendidikan. Pendidikan sebagai upaya untuk memurnikan manusia itu sendiri.¹ Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Peranan guru fikih sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sejalan dengan keyakinan Islam. Menurut Mahmud Yunus, Tujuan pelajaran ibadah adalah untuk mendidik anak-anak supaya mengerjakan amal ibadah agar mereka terbiasa dari kecil hingga dewasa dan sampai masa tuanya.³

Peranan guru sebagai teladan yaitu dalam dunia pendidikan guru tidak hanya menyampaikan ilmu saja, akan tetapi juga menjadi contoh bagi seluruh peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus memberikan contoh yang baik guna dapat ditiru oleh peserta didik dan semua

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: LPPPI, 2019), 31.

² Setneg RI, UU NO. 20 tahun 2003, Bab II Pasal 3.

³ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya, 1992), 46.

masyarakat. Karena guru menjadi cerminan peserta didik dan masyarakat dalam bertingkah laku.⁴

Sedangkan peranan guru sebagai motivator yaitu guru hendaknya bisa mendorong dan membangun semangat peserta didik untuk belajar dengan giat dan aktif. Dalam proses pemberian motivasi ini, guru dapat menganalisis terlebih dahulu latar belakang penyebab peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran ataupun kegiatan lainnya di sekolah. Setelah guru mengetahui latar belakang penyebab masalah tersebut, guru mencari solusi dengan berkomunikasi dengan wali peserta didik atau dengan guru-guru lainnya. Kemudian guru bisa memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didiknya.⁵

Kemudian peranan guru sebagai pembimbing yaitu guru melakukan kegiatan membimbing dengan cara membantu murid yang mengalami kesulitan, mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olahraga).⁶

Selain dituntut untuk memberikan ilmu, para guru di bidang ilmu fikih juga harus mampu membimbing dan memberi contoh dalam rangka meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didiknya. Selain mengajar, tanggung jawab seorang guru fikih antara lain adalah memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari peserta didiknya, seperti pembinaan

⁴ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya, 2020), 18.

⁵ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya, 2020), 21.

⁶ Sofyan S. Willis, "Peran Guru Sebagai Pembimbing", (Universitas Pendidikan Indonesia: *Mimbar Pendidikan*), No. 1/XXII/2003, 27.

kesadaran dalam shalat berjamaah, karena banyak peserta didik yang tidak menyadari akan pentingnya shalat apalagi jika dikerjakan secara berjamaah dan banyak peserta didik yang masih mengabaikan shalat karena mereka beralasan saya tidak membawa mukenah, pakaian saya kotor nanti saya akan shalat dirumah saja, dan sebagainya. Hal ini adalah bagian dari teori peserta didik untuk menghindari shalat berjamaah dan bagian dari minimnya kesadaran peserta didik dalam shalat berjamaah.

Menurut Imam Rafi'i shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu.⁷ Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baligh, dan amalan ibadah shalatlah yang akan dimintai pertanggung jawaban pertama kelak di akhirat. Oleh karena itu, dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat perlu penanganan serius sistematis, dan berkesinambungan sehingga apa yang terjadi menjadi tujuan pendidikan agama islam dapat terealisasi dengan baik.

Perintah Allah SWT dalam Memelihara Shalat, merujuk kepada firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya : Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wustā. Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khusyuk.

⁷ Syekh Syamsidin abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), 4.

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya memelihara shalat, adapun yang dimaksud dengan *hafidzu 'ala as-shalawati* adalah “dirikanlah semua shalat secara terus-menerus (rutin), sempurnakan rukun dan syaratnya, kerjakan dengan sepenuh hati dengan memelihara kekhusyukan, sebab shalat itu merupakan sarana untuk bermunajat kepada Allah, berdoa kepadanya, memuji dan menyanjungnya”. Di samping itu, karena shalat juga merupakan tiang agama, yang dampak positif mengerjakannya sangat besar terhadap pembersihan dan pensucian jiwa sehingga terbangun sifat ikhlas yang melahirkan ihsan sebagaimana yang dinyatakan dalam hadis:

أُعْبِدِ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya : Sembahlah Allah seolah-olah engkau melihatnya, dan jika engkau tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatmu. (H.R. Bukhari dan Muslim dari Umar ibn al-khaththab ra.)⁸

Madrasah Aliyah Nurul Hikam merupakan salah satu Madrasah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama. Di Madrasah Aliyah Nurul Hikam, dalam hal keagamaan menggunakan kurikulum Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Qur'an Hadits, dan Bahasa Arab. Dengan adanya jumlah pelajaran agama yang lebih banyak di Madrasah Aliyah Nurul Hikam diharapkan para peserta didik dapat lebih mendalami keagamaan disamping akademik. Di Madrasah Aliyah Nurul Hikam memiliki jam

⁸ Majelis tarjih dan tajdid pimpinan pusat muhammadiyah, *Memelihara Shalat (1) Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 238-239*, diakses 15 oktober 2023 dari <https://web.suaramuhammadiyah.id/2020/11/28/memelihara-shalat-1-tafsir-surat-al-baqarah-ayat-238-239/>

pelajaran yang dimulai pukul 07.00 sampai 13.40, artinya para peserta didik di Madrasah Aliyah memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat dhuhur di sekolah. Masalah shalat sangat ditekankan sekali bagi peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Hikam, Selain dilaksanakan shalat dhuhur berjamaah, di Madrasah Aliyah Nurul Hikam juga dilaksanakan Shalat Dhuhur berjamaah. Lokasinya yang sangat strategis dengan masjid membuat kegiatan beribadah ini menjadi lebih mudah dilaksanakan di masjid tersebut. Akan tetapi di Madrasah Aliyah Nurul Hikam terdapat dua macam peserta didik yaitu peserta didik yang tinggal di pesantren dan peserta didik yang bertempat tinggal di rumah, yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Peserta didik yang tinggal di pesantren lebih mudah diatur karena kebiasaan berjamaah di pesantren, dan peserta didik yang tidak di pesantren akan lebih sulit untuk diatur karena sebagian dari mereka tidak terbiasa dengan kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, peranan guru fikih untuk meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Hikam sangat dibutuhkan. Dan tidak lupa pula, para guru terutama guru fikih sangat menekankan pentingnya shalat disela-sela pelajaran.⁹

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peranan guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo agar mereka dapat

⁹ Observasi di MA Nurul Hikam Situbondo, 8 September 2023.

terbiasa disiplin dan tanpa perlu dipaksa untuk melaksanakan ibadah shalat yang sesuai dengan ajaran agama islam. Untuk itu, judul dalam penelitian ini adalah *“Peranan Guru Fikih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024”*.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁰

Dari konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti menuliskan beberapa fokus penelitian. Fokus penelitian yang diangkat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru fikih sebagai teladan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana peranan guru fikih sebagai motivator dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana peranan guru fikih sebagai pembimbing dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Kelas X3 di

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Khas Jember, 2022), 76.

Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo
Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah Kumpulan pernyataan yang menjelaskan sasaran, maksud, atau gagasan umum diadakannya suatu penelitian. Gagasan ini dibangun berdasarkan suatu kebutuhan (masalah penelitian) dan diperhalus kembali dalam pertanyaan-pertanyaan spesifik (rumusan masalah).¹¹ Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan peranan guru fikih sebagai teladan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan peranan guru fikih sebagai motivator dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan peranan guru fikih sebagai pembimbing dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Hikam ini memberikan banyak manfaat utamanya kepada peningkatan kinerja guru

¹¹ John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 164.

dan peningkatan ketaatan ibadah shalat peserta didik. Adapun penjabaran manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama untuk meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini merupakan pengalaman awal yang memberikan nuansa tersendiri bagi peneliti dalam upaya pengembangan diri, khususnya dalam dimensi akademik.
- 2) Menjadikan salah satu tolak ukur kemampuan berfikir peneliti dalam merespon fenomena social yang terjadi.
- 3) Penelitian ini juga dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi MA Nurul Hikmah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tujuan pendidikan dapat terwujud. Terutama tujuan pendidikan mengenai ibadah dan karakter peserta didik.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahasan informasi ilmu pengetahuan yang aktual serta menambah wawasan mengenai peranan guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta peserta didik lebih rajin dalam melaksanakan ibadah shalat di madrasah maupun luar madrasah.

E. Definisi Istilah

1. Peranan Guru Fikih

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹² Peranan (role) juga dapat diartikan aspek dinamis kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan.

Sedangkan menurut Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

¹² Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 854.

pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.¹³

Fikih merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama islam yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati, khususnya dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi landasan aturan hidup (*way of life*) melalui pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan. Tujuan utama mata pelajaran fikih adalah mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara melaksanakan hubungan manusia dengan tuhan, sebagaimana diatur dalam fikih ibadah, dan hubungan manusia dengan sesama manusia.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa peranan guru fikih adalah sebagian tugas yang dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran fikih yang harus dilaksanakan karena kedudukan yang dimilikinya.

2. Ketaatan Ibadah Shalat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ketaatan berarti kepatuhan, kesetiaan.¹⁵ Sedangkan menurut bahasa arab Taat merupakan kalimat masdar dari *Tha'a, yathi'u, tho'atan* dengan arti

¹³ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 8.

¹⁴ Novita Kurniawati, DKK. *Upaya guru mata pelajaran fiqih dalam pengembangan spiritual siswa kelas VII D Mts Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun pelajaran 2020/2021*, (Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam), Vol. 1, No. 2, (2021), 53.

¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Departemen Agama, 1996), 253.

kata tunduk atau patuh.¹⁶ Sedangkan menurut istilah, taat yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah dan aturannya, serta menjauhi segala larangannya.¹⁷

Ibadah pada hakekatnya adalah tindakan tunduk hanya meninggikan dzat pemujaannya. Menurut Abul A'la al-Maududi, istilah "*ibadah*" berasal dari akar kata "*Abdun*" yang berarti hamba. Oleh karena itu, perbudakan dan penghambaan merupakan hal mendasar dalam ibadah. Meskipun arti istilah tersebut adalah upaya untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran Tuhan dari masa puber hingga kematian, konotasi etimologisnya adalah penghambaan dan perbudakan. Kesetiaan, ketaatan, rasa hormat, dan syukur kepada Allah SWT merupakan tanda-tanda ibadah yang dilakukan tanpa memandang batasan waktu.¹⁸

Dalam mendefinisikan tentang arti kata shalat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu.¹⁹

¹⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi belajar agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), 36.

¹⁷ Muhammad Idris Maas Zaid, Fajar Dwi Mukti, *Pendidikan ketaatan beribadah dan aktualisasinya di SD Al-Islam Yogyakarta*, (Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah), Vol. 2, No. 1, (2018), 88.

¹⁸ Muhaimin, Tadjab, dan Abd. Mudjib. *Dimensi-dimensi Studi Islam*, (Surabaya, Karya Abditama, 1994), 256.

¹⁹ Syekh Syamsidin Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), 47.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa ketaatan ibadah shalat adalah penyerahan dengan hati, perkataan dan perbuatan untuk menjalankan perintah shalat yang dilakukan secara ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharap pahalanya serta dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan manusia.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari enam sub yaitu: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan, fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

Bab II: Pada bab ini akan dipaparkan kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori, fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III: Bab ini merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam meneliti mengenai pembahasan dalam skripsi ini, diantaranya: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data tahap penelitian.

Bab IV: Bab ini merupakan bab yang membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V: Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, berisi rangkuman dari semua pembahasan dan diuraikan pada beberapa bab sebelumnya serta saran-saran dan rekomendasi yang mengacu atau bersumber dari hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyebutkan beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan pada bagian ini. Kaitan ini berbentuk memiliki ruang lingkup yang sama dan bukan berarti bahwa penelitian tersebut identik. Pemaparan penelitian sebelumnya juga diyakini akan menjadi bukti keunikan penelitian tersebut. Tinjauan terhadap temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sejumlah temuan dipandang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Hadi Mahmud, 2021, dengan judul skripsi "*Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pembinaan Ibadah Sholat Peserta didik di Mts Negeri 1 Bandar Lampung*".

Penelitian ini fokus terhadap: 1) peran guru mata pelajaran fiqih dalam pembinaan ibadah shalat 2) metode yang digunakan dalam pembinaan ibadah shalat 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan

ibadah shalat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama meneliti tentang peran guru mata pelajaran fiqih. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan pembinaan ibadah shalat peserta didik. Hasil penelitian Agus Hadi Mahmud adalah guru perlu mengemban tanggung jawab memperkuat praktik ibadah shalat dengan berbagai

cara, termasuk memberikan motivasi, menegaskan pentingnya shalat, mengenakan sanksi atas ketidakpatuhan, mengajar tentang bacaan dan gerakan shalat, mengintegrasikan shalat ke dalam rutinitas keluarga, dan menjadi contoh yang baik bagi para murid.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsidar, 2022, dengan judul skripsi *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Peserta didik di SMPN 1 Arungkeke Kabupaten Jeneponto”*.

Penelitian ini fokus terhadap: 1) Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat 2) faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI serta solusi dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat 3) Gambaran Kualitas ibadah shalat peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama meneliti tentang peran guru. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan Kualitas Ibadah

shalat. Hasil penelitian Syamsidar adalah Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat wajib peserta didik, memberikan ilmu pengetahuan tentang ibadah shalat, memberikan motivasi tentang pentingnya mengerjakan ibadah shalat wajib, guru memberikan pengawasan secara intensif kepada peserta didik pada saat waktu shalat dzuhur akan dilaksanakan, serta pemberian sanksi kepada peserta didik yang tidak taat pada aturan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Ramadani, 2019, dengan judul skripsi *“Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare”*.

Penelitian ini fokus terhadap: 1) Peranan guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih 2) Bentuk motivasi yang diberikan oleh guru fiqih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama meneliti tentang peranan guru fiqih. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan Motivasi belajar fiqih. Hasil penelitian Amalia Ramadani adalah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare termotivasi untuk belajar melalui beberapa cara, antara lain dengan menerima angka atau nilai, menerima pujian, membina persaingan, mengadakan ulangan, membagi tugas, memberikan hukuman, dan mengetahui hasil.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Nafisa Diga, 2021, dengan judul skripsi *“Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga”*.

Penelitian ini fokus terhadap: 1) Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama meneliti tentang peran

guru fiqih. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan Kedisiplinan Beribadah Siswa. Hasil penelitian Lulu Nafisa Diga adalah peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa dilaksanakan dengan: 1) Guru fiqih berperan sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa dengan memberikan perintah dan ajakan melalui pemberian jadwal tugas bagi siswa untuk membaca do'a, Asmaul Husna dan Tadarus Al-Qur'an setiap pagi. 2) Guru fiqih berperan sebagai motivator dan penasehat yaitu memotivasi siswa untuk semangat beribadah shalat dhuha melalui pemberian materi pembelajaran fiqih. 3) Guru fiqih berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan pengawasan terhadap ibadah shalat siswa dengan membuat lembar pemantauan ibadah shalat 5 waktu. 4) Guru fiqih berperan sebagai evaluator yaitu membuat rekapan kegiatan keagamaan siswa yang sudah dilaksanakan dan mengevaluasi bacaan Juz 'Amma siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurilahi, 2019, dengan judul skripsi

“Peran Guru Fiqih dalam Membina Kedisiplinan Shalat Siswa MI Raudhatussibyan Nw Belencong Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019”.

Penelitian ini fokus terhadap: 1) Peran guru fiqih dalam membina kedisiplinan shalat siswa. 2) Strategi yang digunakan guru fiqih dalam membina kedisiplinan shalat siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan peneliti

sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama meneliti tentang peran guru fiqih. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan Kedisiplinan Shalat Siswa. Hasil penelitian Nurilahi adalah Peran guru fiqih dalam membina kedisiplinan shalat siswa MI Raudhatussibyan NW Belencong adalah dengan Memberi teladan, penerapan pembiasaan, menekankan disiplin, memberi motivasi, memberi hadiah dan hukuman. Sedangkan strategi guru fiqih dalam membina kedisiplinan shalat siswa MI Raudhatussibyan NW Belencong adalah dengan Penerapan pendekatan pembiasaan, Bimbingan khusus, dan Pemberian Hukuman.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama, Tahun, Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|--|---|
| 1. | Agus Hadi Mahmud, 2021, <i>Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pembinaan Ibadah Sholat Peserta didik di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.</i> | Cara untuk membantu siswa mengembangkan kehidupan: mendorong mereka untuk shalat, mengoreksi mereka ketika mereka tidak ingin shalat, mengajari mereka membaca dan gerakan-gerakan shalat, membantu mereka membiasakan diri untuk shalat. | a. Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih b. Menggunakan Metode Kualitatif | a. Pembinaan ibadah shalat b. Fokus penelitian : fokus pada bagaimana peran guru mata pelajaran fiqih dalam pembinaan ibadah sholat peserta didik di Mts Negeri 1 Bandar Lampung |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|--|---|---|--|
| 2. | Syamsidar, 2022, <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Peserta didik di SMPN 1 Arungkeke Kabupaten Jeneponto.</i> | Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat wajib, memberikan ilmu pengetahuan tentang ibadah shalat, memberikan motivasi tentang pentingnya mengerjakan ibadah shalat wajib, pemberian sanksi kepada peserta didik yang tidak taat pada aturan. | a. Peran guru b. Menggunakan Metode Kualitatif | a. Kualitas ibadah Shalat b. Fokus penelitian : Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat |
| 3. | Amalia Ramadani, 2019, <i>Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.</i> | Guru fiqih menggunakan berbagai cara untuk memotivasi peserta didiknya, termasuk memberikan penilaian atau nilai, memberikan pujian, memberikan tugas, menerapkan hukuman, dan memantau hasil belajar mereka. | a. Peranan guru fiqih b. Menggunakan metode kualitatif | a. Motivasi belajar fiqih b. Fokus penelitian : Peranan guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih, Bentuk motivasi yang diberikan oleh guru fiqih. |
| 4. | Lulu Nafisa Diga, 2021, <i>Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga.</i> | Guru memainkan beberapa peran: 1) sebagai pembimbing, guru fiqih mengarahkan siswa 2) sebagai | a. Peran Guru Fiqih b. Menggunakan Metode Kualitatif | a. Kedisiplinan Beribadah Siswa b. Fokus Penelitian: Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|--|---|---|---|
| | | motivator dan penasehat, guru fiqih memotivasi siswa untuk bersemangat melakukan shalat dhuha 3) sebagai fasilitator, guru fiqih mengawasi pelaksanaan shalat siswa 4) sebagai evaluator, guru fiqih membuat rekapan kegiatan keagamaan siswa dan mengevaluasi. | | beribadah Siswa di MAN Purbalingga. |
| 5. | Nurilahi, 2019, <i>Peran Guru Fiqih dalam Membina Kedisiplinan Shalat Siswa MI Raudhatussibyan Nw Belencong Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019.</i> | Peran guru fiqih adalah dengan Memberi teladan, penerapan pembiasaan, menekankan disiplin, memberi motivasi, memberi hadiah dan hukuman. | a. Peran Guru Fiqih b. Menggunakan Metode Kualitatif | a. Kedisiplinan Shalat Siswa b. Fokus penelitian: 1) Peran guru fiqih dalam membina kedisiplinan shalat siswa. 2) Strategi yang digunakan guru fiqih dalam membina kedisiplinan shalat siswa. |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Persamaannya terletak pada Peranan Guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada tema pembahasan dan fokus penelitian. selain itu peneliti juga mengambil kesimpulan bahwa peranan guru sangat diperlukan dalam kegiatan religius di madrasah-madrasah. Oleh karena itu

peneliti sangat tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “*PERANAN GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN KETAATAN IBADAH SHALAT PESERTA DIDIK KELAS X3 DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIKAM KESAMBIRAMPAK KAPONGAN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2023/2024*”.

B. Kajian Teori

1. Peranan Guru

a. Pengertian Peranan Guru

Istilah “Peranan” berasal dari “peran”. Peran didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan dan seharusnya dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah komponen tugas utama yang harus diselesaikan.²⁰ Soerjono Soekanto berpendapat bahwa peranan adalah komponen kedudukan (status) yang dapat diubah. Seseorang dikatakan menjalankan suatu peranan apabila ia bertindak sesuai dengan hak dan tanggung jawab jabatannya.²¹

Berdasarkan dua definisi yang diberikan di atas, dapat dikatakan bahwa peranan adalah suatu pemahaman seseorang tentang bagaimana memilih sikap dan perilakunya dalam keadaan tertentu tergantung pada status sosialnya.

Pandangan masyarakat Jawa, pendidik dipandang sebagai GURU yang berarti mereka harus digugu dan ditiru. Dikatakan bahwa ia digugu (dipercaya) karena memiliki ilmu pengetahuan

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 845.

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 212.

yang cukup, sehingga ia memiliki wawasan dan pandangan hidup yang luas. Guru dikatakan dapat ditiru karena memiliki kepribadian yang utuh, sehingga menjadi panutan bagi peserta didik dalam segala aspek perilakunya. Selanjutnya pendidik disebut sebagai *murabbi*, *mu'allim*, *muaddib*, atau *mursyid* dalam konteks pendidikan Islam. Mereka juga sesekali disebut dengan gelar seperti *ustadz* dan *syekh*.²²

Tanggung jawab utama guru yang merupakan tenaga profesional di bidang pendidikan adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, dasar, dan menengah.²³ Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu kepada murid-muridnya dan bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi mereka agar dapat menjadikan mereka seseorang yang bermanfaat di masa depan.

Arti peran guru merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan oleh guru sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.²⁴ Peran guru melibatkan memotivasi dan mempengaruhi siswanya untuk melakukan tugas sesuai dengan

²² Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalismedia, 2017), 91.

²³ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2.

²⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), 165.

harapan guru.²⁵ Menurut Adam dan Pecey, tanggung jawab penting seorang guru adalah mediasi, evaluasi, dan manajemen kelas.²⁶

Peran guru yang berat tentu memerlukan sosok guru yang menyadari sepenuhnya kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Sebagai guru Fikih yang bertugas mengajarkan pemahaman agama Islam, seorang guru haruslah memiliki pribadi yang saleh. Ini adalah konsekuensi logis karena hanya guru yang saleh yang dapat membimbing peserta didik menjadi anak-anak yang saleh.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan penting, peranan guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, internet, dan teknologi yang lainnya. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan keteladanan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.

Guru sebagai orang tua di sekolah bagi peserta didik sehingga sangat diperlukan bagi guru untuk memberi contoh yang baik bagi peserta didik mereka dalam hal prinsip, tutur kata, dan perangai-perangai terpuji lainnya. Abdullah Ulwan menjelaskan, sesungguhnya jika anak melihat orang tua atau guru mereka berkata buruk tidak mungkin anak akan belajar berkata sopan. Jika

²⁵ Kandiri Arfandi, *Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*, (Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, Universitas Ibrahimy), Vol. 6, No. 1, (2021), 3.

²⁶ Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo,2014),45.

anak melihat orang tua atau guru mereka melakukan kekerasan dan kekasaran anak tidak mungkin belajar tentang cinta dan kasih sayang.²⁷

Berkaitan dengan peranan guru, guru memiliki beberapa peranan diantaranya :²⁸

1) Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Peranan guru sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Agar menjadi pendidik yang baik, maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Sebagai pengajar, guru juga harus bisa membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar peserta didik bisa mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Guru dianggap orang yang paling tahu dan pintar oleh peserta didik, oleh karena itu guru harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan disampaikannya dengan matang.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah kesatuan yang kohesif dan tidak mungkin dipisahkan. Selain sebagai penyalur informasi yang relevan dengan bidangnya,

²⁷ Abdullah Ulwan, *al-Tarbiyah al-Aulad di al-Islam* (Beirut: Dar al-Salam, th.), 781.

²⁸ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya, 2020), 9.

pendidik juga harus mampu mendidik siswanya agar dapat berkembang menjadi orang dewasa yang utuh. Kemampuan berpikir dan belajar secara lebih efektif merupakan prasyarat bagi pendidik. membina akhlak dan budi pekerti pada diri peserta didik agar dapat berkembang dan menjadi anggota masyarakat yang berharga di kemudian hari.²⁹

2) Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Peranan guru sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diajarkannya dengan baik. Karena murid pasti akan bertanya tentang hal-hal yang mereka tidak pahami, guru perlu mempersiapkan diri dengan sangat matang. Sebagai mediator, guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi. Sisi keunggulan guru dibandingkan sumber belajar lainnya adalah guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang hidup dan memiliki pikiran (sehingga dapat belajar). Guru dapat terus mengembangkan dan menyesuaikan (beradaptasi) dengan tuntutan perubahan lingkungan sekitarnya.

Peranan guru sebagai seorang fasilitator, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif.

²⁹ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru.....*, hlm. 9-12.

Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa siswa, kreatifitas serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.³⁰

3) Guru sebagai model dan teladan

Peran guru sebagai teladan bagi siswa sangat penting. Setiap siswa menginginkan guru mereka menjadi model dan contoh yang baik. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru, orang tua, atau tokoh masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sejalan dengan Pancasila.

Peran guru dalam pendidikan tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi teladan bagi semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswa dan masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan bagi murid dan masyarakat dalam berperilaku.³¹

4) Guru sebagai motivator

Motivator adalah individu yang mencari nafkah dengan menginspirasi orang lain. Menurut KBBI, motivator adalah orang yang menginspirasi orang lain untuk melakukan tindakan dan berfungsi sebagai penggerak. Seorang guru dapat didefinisikan sebagai seseorang yang menginspirasi siswa dengan bertindak sebagai katalisator kegembiraan dan

³⁰ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru.....*, hlm. 13-15

³¹ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru.....*, hlm. 18.

pengembangan kegiatan belajar mereka. Siswa sering kali mempunyai prestasi yang buruk, namun hal ini bukan karena mereka tidak mampu belajar; melainkan karena mereka kurang mempunyai dorongan untuk memanfaatkan seluruh keterampilan mereka. Hal-hal seperti di atas menunjukkan bahwa untuk menjadi motivator yang efektif, seorang guru harus mengetahui penyebab buruknya prestasi belajar siswanya. Untuk mengobarkan kembali minat dan kecintaan siswa terhadap belajar, guru harus menginspirasi sekaligus memberikan dukungan dan dorongan.

Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan tekun. Dalam memberikan motivasi, guru sebaiknya memahami latar belakang siswa terlebih dahulu untuk mengetahui penyebab masalah yang dihadapi. Setelah mengetahui penyebabnya, guru dapat mencari solusi dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa atau bekerja sama dengan guru lain untuk menyelesaikan masalah tersebut.³²

5) Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa terkait pertumbuhan dan perkembangan mereka, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru juga membantu siswa dalam

³² Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru.....*, hlm. 21-22.

mengembangkan kecakapan hidup, termasuk kemampuan akademik, vokasional, sosial, dan spiritual.

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk memberikan penilaian yang baik dan jujur, mencakup aspek ekstrinsik. Guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas, yang pada dasarnya diarahkan pada perubahan kepribadian siswa agar mereka menjadi manusia yang cakap dan terampil.³³

Keberadaan guru dalam suatu negara sangatlah penting. Bahkan di kota kecil, kehadiran seorang guru tetap dibutuhkan. Peran guru sangat mempengaruhi kemakmuran suatu wilayah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, dalam pidatonya menegaskan bahwa peran guru sangatlah penting dalam mendorong reformasi pendidikan.³⁴

Seorang guru dikenal memiliki peran ganda, ini dimaksudkan bahwa guru tidak hanya berperan mengajar melainkan *EMASLIMDEF* yakni *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Dinamisator, Evaluator, dan Fasilitator*.³⁵ Guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

³³ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru.....*, hlm. 23-24.

³⁴ “Guru Penentu Utama, Karena Tidak Ada Guru Berarti Tidak Ada Pendidikan”, sekolahdasar.net, 17 Juli, 2020, [Guru Penentu Utama, Karena Tidak Ada Guru Berarti Tidak Ada Pendidikan \(sekolahdasar.net\)](http://sekolahdasar.net), diakses pada 15 Januari 2024 pukul 10:00 WIB.

³⁵ Ahmad Sopian, “Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 01 No. 01, (Juni 2016): 90-91.

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁶

Guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dalam situasi ini, dan mereka perlu diberi wewenang untuk mendidik sesuai dengan mandat mereka sebagai anggota staf pengajar. Keterampilan profesional sangat penting bagi guru di kelas. Guru dapat melakukan tugasnya sebagai berikut apabila mempunyai kemampuan tersebut:

a) Korektor

Sebagai korektor, guru harus mampu membedakan antara nilai yang baik dan yang buruk. Tugas guru sebagai korektor adalah mengevaluasi dan memberikan umpan balik terhadap setiap sikap, perilaku, dan tindakan siswa. Guru perlu berupaya meningkatkan sikap dan perilaku siswanya baik di dalam maupun di luar kelas. Sebab, tidak jarang siswa melanggar norma moral, sosial, dan agama yang ada di masyarakat di luar kelas. Siswa dapat dengan cepat tersesat di dalamnya karena tidak dibimbing oleh seorang guru dan karena tidak memahami berbagai nilai kehidupan.

³⁶ Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1.

b) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus mampu memberikan nasihat tentang bagaimana belajar secara efektif menggunakan teori dan pengalaman. Kemampuan guru untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi anak-anak adalah hal yang paling penting.

c) Informator

Sebagai Informator, guru harus berpengetahuan luas dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rahasia menjadi informan yang kompeten adalah kemampuan berbahasa. Seorang guru yang sadar akan kebutuhan siswanya adalah informan yang baik.

d) Organisator

Sebagai organisator, guru bertanggung jawab mengawasi program akademik, membuat kebijakan sekolah, mengatur kalender akademik, dan tugas lainnya. Semuanya diatur agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien bagi siswa.

e) Motivator

Sebagai motivator, guru harus mampu memotivasi siswa agar aktif dan bersemangat dalam belajar. Guru mungkin memeriksa motivasi di balik masalah siswanya dalam upaya untuk menginspirasi mereka. Peran guru sebagai motivator harus selalu memperhatikan kebutuhan

siswa. Dengan adanya hal ini, siswa akan lebih bersemangat untuk belajar.

f) Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pecetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.

g) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memberikan kemudahan bagi kegiatan belajar siswa dengan adanya fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan

menghambat kegiatan pengajaran. Jadi, yang dimaksud dari pengelolaah kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.

i) Mediator

Sebagai mediator hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar siswa.

j) Konselor/Pembimbing

Peran ini berkaitan dengan praktik keseharian. Yaitu guru memberikan perlakuan yang sama kepada siswanya dengan perlakuan yang sama yang diberikan orang tua dirumah kepada anaknya seperti memberikan kasih sayang, perlindungan dsb. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bimbingan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan siswa akan semakin berkurang, jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru akan sangat diperlukan ketika siswa belum mampu berdiri sendiri atau mandiri.

k) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat siswa pahami. Apalagi siswa yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang suka dipahami siswa, guru harus berusaha membantu dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang akan guru inginkan sejalan dengan pemahaman siswa, dan tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan siswa. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

l) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

m) Evaluator

Sebagai evaluator, guru harus memberikan penilaian yang mencakup faktor internal dan ekstrinsik agar menjadi evaluator yang unggul dan jujur.

Karakteristik kepribadian siswa yang berkaitan dengan nilai dikaji lebih mendalam pada penilaian aspek intrinsik.

Artinya, pendidik harus siap menawarkan ujian dengan berbagai dimensi. Ketika mengevaluasi anak, penilaian

kepribadian lebih penting daripada nilai ujian. Siswa yang sukses secara akademis tidak selalu merupakan individu yang menawan. Oleh karena itu, tujuan utama ujian ini adalah membantu siswa bertransformasi menjadi individu yang kompeten dan bermoral. Sebagai evaluator, guru mengevaluasi proses (perjalanan mengajar) dan produk (hasil pengajaran). Anda akan menerima masukan tentang bagaimana pertukaran pendidikan yang telah dilakukan dilaksanakan dari kedua latihan ini.³⁷

b. Peranan guru sebagai teladan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa teladan adalah “perbuatan, kelakuan, sifat dsb, yang baik ditiru atau patut dicontoh”. Dalam bahasa arab “*teladan*” berasal dari kata “*uswah*”. Secara etimologi dalam bahasa arab yang terbentuk dari ketiga huruf (*hamzah, as-sin, dan al-wawu*) tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”.³⁸

Kepribadian dan keteladanan dari seorang guru tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru, mengingat segala aktivitas apapun yang menyangkut guru akan menjadi sorotan bagi peserta didik bahkan juga masyarakat sekitarnya di mana guru itu berada.

Bisa dilihat secara teoritis, keteladanan yang dimiliki oleh seorang

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 43-48.

³⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 117.

guru merupakan salah satu bagian integral yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain dengan apa yang ada pada diri guru, oleh karena itu tanggung jawab apapun yang ada hubungannya dengan teladan maka harus diterima oleh guru.³⁹

Al-Ghazali berpesan kepada seluruh pendidik untuk memimpin dengan memberi contoh dan menjadi fokus perhatian siswanya setiap saat. Selain itu, kewibawaan mempunyai fungsi yang sangat membantu dalam membantu siswanya dengan menjadi pembimbing dan penunjuk selama menempuh studi.⁴⁰ Beberapa hal dibawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan dalam forum guru:

- 1) Bicara dan gaya bicara : penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.
- 2) Kebiasaan bekerja : gaya yang dipakai oleh guru dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- 3) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan : pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinya mengelak dari kesalahan.
- 4) Pakaian merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.

³⁹ Kandiri Arfandi, *Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*, (Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, Universitas Ibrahimy), Vol. 6, No. 1, (2021), 4.

⁴⁰ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 70-71.

- 5) Hubungan kemanusiaan : diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, dan terutama bagaimana berperilaku.
- 6) Proses berpikir : cara yang digunakan oleh guru dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- 7) Selera : pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh guru.
- 8) Keputusan : keterampilan rasional dan intuitif yang digunakan untuk menilai setiap situasi.
- 9) Kesehatan : kualitas tubuh, pikiran, dan semangat mencerminkan kekuatan, perspektif, sikap, antusiasme, dan semangat hidup. Gaya hidup secara umum mencakup apa yang diyakini oleh guru tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan yang diambil untuk mewujudkan keyakinan tersebut.⁴¹

Guru perlu memiliki kepribadian yang mewakili pendidik sebagai orang yang bekerja di bidang pendidikan. Ada kalanya nampaknya tuntutan terhadap kepribadian seseorang di bidang pendidikan lebih banyak dibandingkan bidang lainnya. Pepatah “guru bisa digugu dan ditiru” sering digunakan. Digugu menunjukkan tingkat kepercayaan yang terkait dengan pesan-pesan guru, serta kemampuan untuk meniru gaya hidup mereka.⁴²

⁴¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 85.

⁴² Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 116.

Peserta didik berkembang ke arah idealisme dan kritis. Mereka membutuhkan guru sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Kelebihan ini tampak dalam disiplin pribadi yang tinggi dalam bidang-bidang intelektual, emosional, kebiasaan-kebiasaan yang sehat, sikap yang demokratis, terbuka, dan sebagainya.⁴³

Dalam rangka membawa manusia menjadi manusiawi. Rasulullah dijadikan oleh Allah SWT dalam pribadinya teladan yang baik. Apa yang keluar dari lisannya sama dengan apa yang ada di dadanya. Al-ghazali mengatakan bahwa seorang guru seharusnya juga demikian dalam mengamalkan pengetahuannya, bertindak sesuai dengan apa yang telah dinasehatkan kepada murid.⁴⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs. Al-Baqarah: 44 yaitu :

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya : Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab suci (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?

⁴³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 187.

⁴⁴ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 75.

Berikut adalah bentuk-bentuk keteladanan guru yang dikelompokkan oleh Muhammad Jameel Zeeno yaitu sebagai berikut :

- a) Membiasakan diri untuk memberi salam dan menjawab salam dengan pandangan mengarah pada peserta didik.
- b) Guru harus memiliki sifat ramah atau murah senyum. Memberikan pelayanan pendidikan dengan senang hati dan lemah lembut, menghindari kekerasan.
- c) Seorang guru hendaklah menggunakan bahasa Qur'ani ketika akan memulai dan mengakhiri pelajaran. Misalkan "*Bismillahirrohmanirrahim, Alhamdulillahirobbil'aalamiin*"
- d) Untuk menumbuhkan kecintaan belajar pada siswanya, guru hendaknya bermurah hati dalam memberikan pujian dan sering mengungkapkannya.
- e) Guru hendaknya menjadi teladan yang baik dengan menjaga penampilan sederhana, teratur, dan bersahaja serta tidak melampaui batas apa pun.
- f) Guru harus menahan diri untuk tidak mengatakan hal-hal yang menyakitkan atau merendahkan siswanya. Misalnya saja menggunakan kekerasan fisik, menggunakan bahasa kasar, dan menghukum siswa dengan cara yang tidak mendidik. Karena murid akan meniru hal positif dan buruk yang dilakukan guru.

- g) Mempraktikkan etika islam dengan maksud untuk menunjukkan pelajaran pada peserta didik. misalkan do'a ketika bersin, istighfar, dan lainnya.
- h) Guru harus pandai membangkitkan semangat dan emosi peserta didik ketika pelajaran sehingga banyak peserta didik yang aktif bertanya setelah berakhirnya penjelasan dari guru.
- i) Perhatikan baik-baik siswa yang mengganggu pelajaran dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler termasuk bermain game, berbincang dengan teman, menyibukkan diri, atau melakukan hal lain yang dapat menghambat pembelajaran.
- j) Guru harus menjaga jarak satu sama lain, terutama jika menyangkut gender. Laki-laki boleh duduk di depan kelas dan perempuan di belakang, tergantung bagaimana guru mengaturnya.⁴⁵

c. Peranan guru sebagai motivator

Motivator adalah orang yang memiliki profesi dari menginspirasi orang lain. Menurut KBBI, motivator adalah orang yang menginspirasi orang lain untuk melakukan tindakan dan berfungsi sebagai penggerak. Seorang guru dapat didefinisikan sebagai seseorang yang menginspirasi siswa dengan bertindak sebagai katalisator kegembiraan dan pengembangan kegiatan belajar mereka. Siswa sering kali mempunyai prestasi yang buruk, namun hal ini bukan karena mereka tidak mampu belajar,

⁴⁵ Muhammad Jameel Zeeno, *Resep Pendidik Sukses*, (Bandung: Hikmah, 2005), 43.

melainkan karena mereka kurang mempunyai dorongan untuk memanfaatkan seluruh keterampilan mereka. Dalam situasi seperti yang disebutkan di atas, peran guru sebagai motivator perlu mencakup pemahaman tentang alasan rendahnya prestasi belajar dan rendahnya kemampuan belajar siswa. Untuk mengobarkan kembali minat dan kecintaan siswa terhadap belajar, guru harus menginspirasi sekaligus memberikan dukungan dan dorongan.

Motivasi merupakan salah satu factor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.⁴⁷ Guru harus memberikan kesempatan kepada murid

⁴⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 104.

⁴⁷ Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Didaktika Jurnal Kependidikan), Vol. 12, No. 2, (2018), 120.

untuk mengeksplorasi berbagai bidang ilmu pengetahuan, dengan mendorong minat belajar mereka.⁴⁸

Sama halnya dengan kegiatan shalat jamaah, guru perlu menumbuhkan motivasi peserta didik, agar peserta didik sadar akan pentingnya shalat, apalagi jika dilakukan dengan berjamaah. Sholat berjamaah memerlukan kesadaran dan tanggung jawab yang besar. Seseorang akan merasa sulit menunaikan kewajiban ini jika melaksanakan ibadah salat tidak dibarengi dengan kesadaran dan tanggung jawab.

Pengajaran yang berpusat pada peserta didik bertujuan untuk menginspirasi peserta didik dengan tujuan yang kuat. Oleh karena itu, karena peserta didik sudah mempunyai keinginan bawaan untuk bertindak, maka motivasi dapat berkembang dengan sendirinya tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Misalnya Peserta didik yang antusias membaca. Berdasarkan kesadarannya sendiri, munculah keinginan peserta didik untuk membaca. Peserta didik tidak henti-hentinya dibanjiri arahan untuk menyelesaikan tugas membaca, karena motivasi membaca bermula dari dorongan dan kesadaran dari dalam diri. Namun sebenarnya ada berbagai faktor yang dapat terjadi setiap saat yang menyebabkan siswa merasa lelah, bosan, dan tidak tertarik pada pelajaran. Di sinilah peran guru menjadi krusial dalam menyulut gairah peserta didik

⁴⁸ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 71-72.

yang memudar dengan memberikan motivasi, dukungan, dan respon positif. Bagi murid-muridnya, pengajar berperan sebagai sumber inspirasi dan motivasi. Sebagai sumber inspirasi, pendidik harus menunjukkan pola pikir berikut:

1) Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus mampu memberikan semangat kepada siswanya agar mereka dapat dengan jujur mengungkapkan perkembangannya dan melakukan perubahan positif dalam hidupnya. Guru juga harus mampu menerima segala tantangan dan hikmah yang dihadapi setiap siswa. Pada bab ini, guru berusaha memahami kemungkinan terjadinya permasalahan pribadi yang melibatkan siswa, yaitu dengan memunculkan pertimbangan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan memunculkan sikap ramah dan penuh pengertian terhadap siswa.

2) Membantu peserta didik dalam mewujudkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Hal ini menandakan bahwa proses mencari bakat tidak selalu secepat yang dikira orang. Itu perlu disesuaikan agar sesuai dengan kelebihan dari setiap siswa. Sebab dalam membina keterampilan siswa memerlukan “pupuk” yang dianalogikan dengan tanaman sehingga perlu diberikan perhatian yang cermat, tekun, dan rajin. Dalam hal ini, setiap siswa sangat membutuhkan motivasi untuk mengembangkan keterampilannya agar dapat mencapai

prestasi yang membanggakan. Hal ini berguna dalam menumbuhkan rasa harga diri dan keberanian mengambil keputusan pada siswa.

3) Membangun hubungan yang bersahabat dan penuh semangat selama pertukaran belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain dengan tersenyum, mampu mengatur emosi, menyikapi dengan baik perilaku siswa yang mengganggu, bersikap antusias di kelas, dan mampu bersikap proporsional sehingga persoalan pribadi guru tidak dikesampingkan.

4) Ajari anak bahwa belajar itu dilakukan karena berbagai macam alasan, seperti untuk beribadah kepada Allah, untuk mencapai kesuksesan besar, untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih mudah, untuk memuaskan orang tua, atau untuk banyak alasan lain yang dapat dijadikan inspirasi untuk berkembang. semangat mereka dalam belajar.

5) Subjek belajar (siswa) harus mempunyai sikap aktif karena dengan menonjolkan pengetahuan bahwa belajar mempunyai manfaat bagi dirinya, minat belajar harus dapat meningkat dari dalam diri subjek belajar itu sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain.⁴⁹

⁴⁹ Eli Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", Jurnal Tadrib Vol. 1, no.2. (2015), 179.

d. Peranan guru sebagai pembimbing

Peranan berkaitan dengan pekerjaan rutin, artinya guru memperlakukan muridnya dengan kasih sayang, perhatian, dan perlindungan yang sama seperti yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya ketika mereka berada di rumah. Siswa akan kesulitan mengatur pertumbuhannya sendiri jika tidak mendapat pengawasan. Karena ketidakmampuannya, siswa lebih bergantung pada arahan gurunya. Namun, seiring bertambahnya usia siswa, kebutuhan mereka akan guru akan berkurang. Akibatnya, ketika siswa masih belum mampu berdiri sendiri atau mandiri, bantuan guru akan menjadi semakin penting.⁵⁰

Peranan guru sebagai pembimbing adalah guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan (beljar, pribadi, social), mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olahraga). Sedangkan perilaku membimbing adalah perilaku yang memancar dari aspek-aspek kepribadian sebagaimana ditampilkan oleh seorang pembimbing dengan karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- 1) *Empati* : dapat merasakan apa yang dirasakan murid.
- 2) *Attending* : ramah, bersahabat, terbuka.
- 3) *Supporting-motivating* : mendorong, memotivasi.

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). Hal. 46

- 4) *Unconditional positive regard* : menghargai secara positif tanpa syarat, menerima, toleran (memafkan apapun keadaannya).
- 5) *Genuine* : asli, jujur.
- 6) *Respect* : menghormati diri dan hak-haknya.
- 7) *Correct* : tepat, jelas, cermat, mudah dimengerti.
- 8) *Realistic* : menerima kenyataan.
- 9) Cerdas, kreatif, dan menguasai ilmu.
- 10) Berwawasan religius, psikologis, sosiologis, dan budaya.
- 11) Terampil dalam tugas.⁵¹

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan social yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan para guru maupun tenaga administrasi. Ada empat fungsi bimbingan yaitu sebagai berikut:

- a) *Preservative*, yaitu memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar.
- b) *Preventif*, yaitu mencegah sebelum terjadi masalah.
- c) *Kuratif*, yaitu mengusahakan “penyembuhan” pembentukan dalam mengatasi masalah.

⁵¹ Sofyan S. Willis, “Peran Guru Sebagai Pembimbing”, (Universitas Pendidikan Indonesia: Mimbar Pendidikan), No. 1/XXII/2003, 27.

- d) Rehabilitasi, yaitu mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan treatment yang memadai.
- e) Advokasi, yaitu membantu siswa mendapatkan pembelaan atas hak dan kepentingannya kurang mendapat perhatian.⁵²

Untuk menjadi pembimbing yang baik, guru harus mempunyai pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Sementara itu, pengajar mata pelajaran memegang peranan penting dalam bimbingan dan konseling. Mereka harus melakukan pendekatan terhadap siswa dengan cara yang manusiawi, religius, memotivasi, konkrit, jujur, dan memiliki kapasitas untuk memahami dan menghormati tanpa syarat. Berikut ini adalah rincian peran, tanggung jawab, dan tugas instruktur dalam bimbingan dan konseling:

- 1) Mendukung upaya memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- 2) Membantu guru pembimbing/konselor dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling, serta mengumpulkan data tentang mereka.
- 3) Mengarahkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor.

⁵² Gusman Lesmana, *Bimbingan dan Konseling Belajar*, (Jakarta: KENCANA, 2022), 12.

- 4) Menerima siswa yang dirujuk dari guru pembimbing/konselor, yaitu mereka yang memerlukan bantuan pengajaran/latihan khusus (seperti program perbaikan atau pengayaan).
- 5) Berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung hubungan guru-siswa dan antar-siswa, yang memfasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- 6) Memberikan kesempatan dan dukungan kepada siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling untuk mengakses layanan tersebut.
- 7) Terlibat dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- 8) Membantu dalam pengumpulan informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling serta langkah-langkah tindak lanjutnya.⁵³

2. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Fikih secara bahasa berarti pemahaman atau pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengerahan potensi akal.

Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fikih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' (ilmu yang menerangkan segala hukum syara') yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.⁵⁴

⁵³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 192.

⁵⁴ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fikih* (Jakarta: Amzah, 2009), 63.

Fikih diartikan sebagai ilmu mengkonstruksi aturan-aturan Islam dari sila-sila yang terdapat dalam hukum Islam. Secara teknis, ini menyiratkan bahwa pokok bahasannya dipahami secara akurat. Dalam konteks ini, hukum Islam yang berkembang disebut sebagai *fiqh*.⁵⁵

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fikih adalah suatu ilmu yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan tentang hukum-hukum syara' dengan dalil-dalil yang terperinci yang dipahami melalui kekuatan rasio atau hasil pemikiran berdasarkan dalil-dalil tersebut.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.⁵⁶ Mata pelajaran Fikih di Madrasah

Aliyah berfungsi untuk:

- 1) Mendorong peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah kepada Allah SWT sebagai panduan dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Mengajarkan kepada peserta didik kebiasaan melaksanakan hukum Islam dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.

⁵⁵ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta:Kencana, 2003), 7.

⁵⁶ Hamdani, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 14.

- 3) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan sebelumnya dalam lingkungan keluarga.
- 5) Membangun mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui fikih Islam.
- 6) Membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dan kelemahan dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah sehari-hari.
- 7) Memberikan bekal kepada peserta didik untuk mengeksplorasi Fikih/hukum Islam pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁷

c. Materi Shalat

Shalat secara bahasa berarti do'a dan pujian. Sedangkan menurut istilah hukum islam (*syara'*), shalat adalah rangkaian ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) dalam shalat ini bukanlah sekedar ucapan dan gerakan yang tanpa makna, tetapi masing-masing mengandung filosofi, *ibrah*, dan hikmah yang sangat luas bagi orang yang mengerjakannya.⁵⁸

⁵⁷ Muhammad Elvandi, *Pembelajaran Agama Islam di Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 35-36.

⁵⁸ Saiful Hadi El-Sutha, *Shalat Samudra Hikmah*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), 2-3.

Shalat memiliki beberapa syarat sah, yaitu:

- 1) Beragama islam
- 2) Sudah baligh dan berakal
- 3) Suci dari hadats
- 4) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat
- 5) Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusar dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah tapak tangan
- 6) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat
- 7) Menghadap kiblat
- 8) Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah⁵⁹

Adapun Rukun-Rukun shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) *Takbiratul ihram*
- 3) Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
- 4) Membaca surah Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at
- 5) *Ruku'* dengan *thuma'ninah*
- 6) *I'tidal* dengan *thuma'ninah*
- 7) Sujud dua kali dengan *thuma'ninah*
- 8) Duduk antara dua sujud dengan *thuma'ninah*

⁵⁹ Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: C.V. Toha Putra, 1976), 35.

- 9) Duduk *tasyahhud akhir* dengan *thuma'ninah*
- 10) Membaca *tasyahhud akhir*
- 11) Membaca shalawat nabi pada *tasyahhud akhir*
- 12) Membaca salam yang pertama
- 13) Tertib : berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.⁶⁰

Shalat itu batal (tidak sah) apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan, atau ditinggalkan dengan sengaja.

Dan shalat itu batal dengan hal-hal seperti tersebut dibawah ini:

- a) Berhadats
- b) Terkena najis yang tidak dimaafkan
- c) Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang memberikan pengertian
- d) Terbuka auratnya
- e) Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat
- f) Makan atau minum meskipun sedikit
- g) Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan sekali yang bersangatan
- h) Membelakangi kiblat
- i) Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti rukun dan sujud
- j) Tertawa terbahak-bahak
- k) Mendahului imamnya dua rukun

⁶⁰ Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: C.V. Toha Putra, 1976), 35.

1) *Murtad*, artinya keluar dari islam.⁶¹

d. Manfaat Melaksanakan Ibadah Shalat

Tidak ada tugas yang diberikan kepada manusia kecuali terdapat kebaikan, hikmah, atau manfaat di dalamnya bagi manusia itu sendiri. Terkadang, sebagai manusia, kita tidak mampu melihat hikmah yang terkandung karena kurangnya perhatian atau belum dapat dirasakan.

Allah SWT mengajarkan kita untuk selalu bersyukur atas segala yang diciptakan di bumi ini, terutama jika yang diberikan-Nya datang dalam bentuk kewajiban. Ketika Allah memberikan suatu tugas kepada hamba-Nya, atau jika tugas tersebut merupakan kewajiban yang dijalankan oleh Nabi SAW, maka shalat tersebut pasti memiliki banyak manfaat, baik untuk kehidupan dunia maupun untuk kepentingan akhirat. Diantaranya hikmah-hikmah yang terkandung di dalam ibadah shalat antara lain:

- 1) Memberikan jiwa dan menyucikan dari sifat-sifat buruk.
- 2) Mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Shalat merupakan ibadah *qauliyah* (perkataan) dan *fi'liyah* (perbuatan) yang penuh dengan hikmah dan manfaat bagi orang-orang yang mengerjakannya. Bahkan, boleh dikatakan bahwa ada sejuta hikmah ataupun seribu satu macam manfaat yang tersembunyi di balik pelaksanaan ibadah shalat. Adapun hikmah shalat diantaranya adalah sebagai berikut:

⁶¹ Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: C.V. Toha Putra, 1976), 36.

- a) Shalat mencegah perbuatan keji dan munkar
- b) Shalat adalah sarana berdialog dan bermunajat (berdo'a)
- c) Shalat adalah sarana menghapus dosa
- d) Shalat adalah pengusir sedih dan pelipur lara
- e) Shalat adalah senjata untuk meraih kemenangan⁶²

3. Ketaatan Ibadah Shalat

a. Pengertian Ketaatan Ibadah Shalat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ketaatan berarti kepatuhan, kesetiaan.⁶³ Sedangkan menurut bahasa arab Taat merupakan kalimat masdar dari *Tha'a, yathi'u, tho'atan* dengan arti kata tunduk atau patuh.⁶⁴ Sedangkan menurut istilah, taat yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah dan aturannya, serta menjauhi segala larangannya.⁶⁵

Ibadah pada hakekatnya adalah tindakan tunduk hanya meninggikan dzat pemujaannya. Menurut Abul a'la al-Maududi, istilah "*ibadah*" berasal dari akar kata "*Abdun*" yang berarti hamba. Oleh karena itu, perbudakan dan penghambaan merupakan hal mendasar dalam ibadah. Meskipun arti istilah tersebut adalah upaya untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran Tuhan dari masa puber hingga kematian, konotasi etimologisnya adalah

⁶² Saiful Hadi El-Sutha, *Shalat Samudra Hikmah*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), 28-37.

⁶³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Departemen Agama, 1996), 253.

⁶⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi belajar agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), 36.

⁶⁵ Muhammad Idris Maas Zaid dan Fajar Dwi Mukti, *Pendidikan ketaatan beribadah dan aktualisasinya di SD Al-Islam Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1, (2018), 88.

penghambaan dan perbudakan. Kesetiaan, ketaatan, rasa hormat, dan syukur kepada Allah SWT merupakan tanda-tanda ibadah yang dilakukan tanpa memandang batasan waktu.⁶⁶

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukannya syara'.⁶⁷ Imam Syafi'I mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu.⁶⁸

Ibadah shalat merupakan ibadah paling utama yang mendekatkan para 'abid (hamba) kepada *ma'budnya* (pencipta) dan seteguh-teguh *shilat* (perhubungan) yang menghubungkan makhluk manusia dengan khaliqnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketaatan ibadah shalat adalah kepatuhan dan kesetiaan seorang hamba kepada Allah untuk senantiasa menjalankan perintah shalat. Karena pada hakikatnya ketaatan beribadah merupakan bentuk pengabdian (berserah diri) hamba kepada *khaliq*, yakni senantiasa menjalankan segala

⁶⁶ Muhaimin, Tadjab, dan Abd. Mudjib, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, (Surabaya, Karya Abditama, 1994), 256.

⁶⁷ Muhammad Ali, *Fiqih*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama, 1996), 253.

⁶⁸ Syamsidin abu abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), 47.

perintahnya dan menjauhi semua larangannya dengan penuh kesadaran (ketaqwaan) dan mengharap ridhonya.

b. Tujuan Ketaatan Ibadah Shalat

Ketaatan ibadah akan membawa dampak positif terhadap kehidupan manusia, karena seseorang yang taat beribadah akan selalu mengingat Allah SWT, dan karena banyaknya seseorang mengingat Allah SWT, jiwanya akan semakin tenang. Agar dapat mendekati diri kepada Tuhan yang Maha Suci maka ia harus mensucikan jiwanya terlebih dahulu. Salah satu cara untuk mensucikan jiwa adalah dengan beribadah. Semakin taat seseorang beribadah maka akan semakin suci jiwanya dan semakin dekatlah ia dengan Allah.

Jadi manusia yang taat beribadah adalah semata-mata hanya mengharap keridhoan dari Allah SWT semata. Serat mendapat petunjuk dalam menjalani kehidupan fana ini dimana

kecanggihan ilmu dan teknologi semakin meningkat dan terus mempengaruhi pola pemikiran manusia, sehingga apabila manusia tidak berusaha mendekati dirinya kepada Allah, maka akan muncul banyak dampak negatif dalam kehidupannya seperti yang terjadi saat ini.⁶⁹

c. Indikator Ketaatan Ibadah Shalat

Seseorang dianggap taat jika ia mampu mengembangkan sikap positif, disiplin, dan cinta terhadap agama dalam berbagai

⁶⁹ Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 64.

aspek kehidupan, dengan harapan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan patuh terhadap perintah dan Rasul-nya. Dengan demikian, manusia dianggap taat jika ia dapat memperkuat dan memelihara keterampilan beragama dalam semua bidang kehidupan, serta memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara menyeluruh. Ini memungkinkan agama Islam menjadi pedoman dalam semua aspek kehidupan, termasuk hubungan dengan Allah SWT melalui ibadah, hubungan dengan sesama manusia melalui akhlak, dan hubungan dengan alam sekitar melalui pemeliharaan dan pengelolaan alam serta penggunaan hasil usaha.⁷⁰

Dalam hal ini indikator ketaatan peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan shalat fardhu tepat pada waktunya.
- 2) Kesadaran dalam melaksanakan shalat berjama'ah.
- 3) Untuk mengetahui betapa pentingnya melaksanakan ibadah shalat berjama'ah.
- 4) Menegakkan disiplin dan menguasai diri.⁷¹

d. Cara meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat

Ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk menanamkan iman dan meningkatkan ketaatan beribadah pada

⁷⁰ Dawam Mahfud, Mahmudah, dan Wening Wihartati, "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo" (Jurnal Ilmu Dakwah, 2015), Vol. 35, No. 1, 43.

⁷¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 127.

anak didik, seperti memberikan teladan dengan konsistensi dalam melaksanakan shalat fardu tepat waktu, membiasakan kebiasaan baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan penghargaan, baik dalam bentuk materi maupun psikologis, memberikan hukuman yang sesuai, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif.⁷²

1) Memberikan contoh atau teladan

Teladan adalah apa pun yang layak untuk ditiru. Pandangan atau konsep diri remaja dibentuk oleh faktor eksternal. Hal ini terjadi sebagai akibat dari paparan awal mereka terhadap pemandangan, suara, dan pengetahuan eksternal. Mereka telah mendengarkan dan menerima nasihat dari orang dewasa dan orang tua mereka mengenai banyak hal.

2) Membiasakan

Pembiasaan merupakan sarana pembentukan sikap dan perilaku moral yang sejalan dengan ajaran Islam dalam menyikapi tantangan hidup. Siswa dapat diajarkan beribadah melalui pembiasaan, karena kebiasaan itu sendirilah yang akan mempengaruhi terbentuknya kebiasaan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar dengan menanamkan pada siswa amalan shalat setiap hari di sekolah, maka ibadah tidak hanya menjadi keharusan bagi mereka, tetapi juga suatu kebutuhan.

3) Menegakkan disiplin

⁷² *Ibd.*129

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengendalikan dinamika kehidupan sosial dan pribadi. Kutipan tersebut memperjelas bahwa disiplin mengacu pada peraturan yang dapat mengontrol bagaimana seseorang berperilaku dalam kelompok atau dalam kehidupan pribadinya. Misalnya, sekolah mungkin memiliki peraturan yang mewajibkan siswanya untuk menghadiri salat makan siang berjamaah untuk menjaga ketertiban.

4) Motivasi

Motivasi adalah transformasi energi dalam individu yang ditandai oleh dorongan yang kuat dan reaksi-reaksi yang mendorong usaha mencapai tujuan. Dalam pandangan lain, motivasi merupakan dorongan yang mendorong individu untuk mengubah perilaku mereka, menggerakkan hati mereka untuk bertindak, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁷³

Berdasarkan pengertian tersebut, motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar, yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan demi mencapai tujuan.

5) Memberikan hadiah terutama psikologis

Hadiah adalah penghargaan pendidikan yang bersifat positif diberikan kepada anak yang telah mencapai prestasi tertentu dalam pendidikan, menunjukkan kemajuan yang baik,

⁷³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) , 71.

serta menunjukkan perilaku yang positif sehingga dapat menjadi teladan bagi teman-temannya.⁷⁴

Memberikan hadiah adalah merupakan cara yang dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi atau yang rajin melaksanakan ibadah dengan tujuan agar siswa rajin melaksanakan ibadah shalat dan mempengaruhi siswa lain agar mencontoh siswa yang mendapat hadiah. Dalam memberikan hadiah, siswa diharapkan tidak hanya mencari hadiah akan tetapi benar-benar sadar bahwa shalat merupakan kewajiban bagi umat islam yang sudah baligh.

6) Menghukum

Pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar adalah tindakan yang diambil jika diperlukan, dengan tujuan mendidik dan membentuk disiplin siswa. Hukuman tersebut bertujuan untuk membuat siswa menyadari kesalahannya dan diharapkan mereka tidak akan mengulangi perilaku yang sama di masa depan.

7) Menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif

Sekolah adalah suatu lembaga yang mempunyai tujuan yang jelas. Kepala sekolah, guru-guru dan aparat lainnya berkewajiban mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan

⁷⁴ *Ibid*, 182

siswa yang merupakan suatu kepribadian. Ini artinya pencapaian itu harus dilakukan dalam kerja sama.

Guru dapat saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran di seluruh sekolah. Karena kemungkinan hal ini akan menumbuhkan keharmonisan dalam kelas sehingga bermanfaat bagi perkembangan siswa.

Berdasarkan rincian di atas, dalam menanamkan ketaatan ibadah pada siswa, cara di atas sangatlah besar pengaruhnya, tetapi karena siswa hanya sebentar saja di sekolah, maka yang paling besar pengaruhnya adalah bila cara-cara tersebut dilakukan juga oleh orang tua di rumah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena penelitian kualitatif ini dilakukan dalam setting yang alami, maka kadang-kadang disebut juga sebagai pendekatan penelitian naturalistik.⁷⁵ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi pada subjek penelitian.

Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.⁷⁶ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih sesuai dengan sifat dari penelitian ini. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi peranan guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Lokasi Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang di jelaskan di atas, maka yang menjadi lokasi penelitian di sini adalah Madrasah Aliyah Nurul Hikam

⁷⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfa Beta, 2008), 8.

⁷⁶ Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 18.

yang terletak di Jl. Kh. Moch. Ro'is Karang Layar, Kesambi Rampak, Kec. Kapongan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68362. Penentuan lokasi didasari beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Nurul Hikam merupakan salah satu lembaga yang memiliki pendidikan keagamaan serta pendidikan formal yang seimbang.
2. Madrasah Aliyah Nurul Hikam menerapkan kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah.
3. Peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Hikam tidak semua berstatus santri, sebagian dari mereka tidak tinggal di asrama pondok pesantren.
4. Selain itu, peneliti ingin mengetahui mendalam akan peranan guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik kelas x3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau informan yang menjadi sumber dari data penelitian, dimana seseorang tersebut bersedia memberikan informasi terhadap segala situasi dan kondisi latar belakang.⁷⁷

Dalam penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*. Pengumpulan data secara *purposive* mengacu pada pemilihan informan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang informasi yang dibutuhkan peneliti. Sesuai uraian sebelumnya, maka yang dijadikan informan adalah:

1. Ibu Nyai Mutmainnah Zaini, M.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo,

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2018), 229.

2. Bapak Lutfi, S.Ag. selaku guru mata pelajaran fikih kelas X3 Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo.,
3. Ibu Siti Saidatur Rohmaniyah selaku guru di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo.,
4. Perwakilan peserta didik dari kelas X3 yaitu : Fuada, Rahmawati, dan Nairoh Al-Fahmiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi adalah peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian.⁷⁸

Dalam penelitian ini peneliti dapat melakukan teknik observasi langsung dengan jenis observasi pasif. Artinya peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dengan mengamati kegiatan-kegiatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari di lembaga tersebut. Tujuan penelitian teknik pengumpulan data yaitu agar mempermudah peneliti dalam mengetahui lebih rinci tentang Peranan

⁷⁸ John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 254.

Guru Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Adapun beberapa data yang telah diperoleh peneliti dalam kegiatan observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo
- b. Peranan guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat jamaah dhuha dan dhuhur peserta didik kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁹

Adapun teknik yang telah digunakan peneliti dalam melakukan wawancara adalah dengan teknik wawancara semi terstruktur. Tujuan peneliti memilih teknik ini adalah untuk menemukan suatu informasi dan permasalahan secara terbuka, dimana informan yang sedang diwawancarai dapat menyampaikan pendapat dan idenya secara terbuka tanpa ada paksaan dan rekayasa belaka. Peneliti menggunakan teknik wawancara ini agar menemukan informasi tentang Peranan Guru Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), 231.

Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Adapun data yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara (*interview*) penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peranan Guru Fikih Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.
- b. Peranan Guru Fikih Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.
- c. Peranan Guru Fikih Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁰ Dalam penelitian kualitatif, metode dokumentasi sangat efisien dalam melengkapi kekurangan dan kelemahan dalam proses pengumpulan data dengan metode-metode sebelumnya seperti observasi dan wawancara.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), 240.

Adapun data-data yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo.
- b. Letak geografis Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo.
- c. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo.
- d. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo.
- e. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo.
- f. Dokumentasi lain yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo..

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸¹

Penelitian ini menggunakan analisis data yang mengacu pada konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi ini merupakan pengelompokan data dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian tentang Peranan Guru Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Menurut Miles dan Huberman teks yang bersifat naratif adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 244.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*) dan verifikasi (*verification*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸²

F. Keabsahan Data

Tujuan dari keabsahan data adalah untuk menguji kredibilitas temuan yang diperoleh dari lapangan. Peneliti menguji keabsahan data-data penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁸³ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu suatu teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam tahap ini peneliti menguji kredibilitas data melalui beberapa narasumber, yaitu Bapak Lutfi, S.Ag. selaku guru fikih Madrasah Aliyah Nurul Hikam lalu dikonfirmasi oleh Ibu Siti Saidatur Rohmaniyah kemudian diperkuat oleh jawaban Ibu Ny. Mutmainnah

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 246-253.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 273.

Zaini, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hikam. Dari ketiga jawaban tersebut selanjutnya dikonfirmasi ke peserta didik kelas X3 yaitu Fuada, Rahmawati dan Nairoh Al-Fahmiyah.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu teknik pengujian keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya hasil dari wawancara diuji keabsahannya dengan menggunakan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra-lapangan :

Tahap pra-lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi:

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: Judul penelitian, Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian dan metode yang digunakan.

b. Pengurusan surat izin

Dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada ketua lembaga untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan

tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

c. Menilai keadaan lapangan

Penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dan diharapkan pula peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan peranan guru fikih dengan cara menyusun instrument, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan :

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data :

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan peneliti dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi.

Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo. Diperoleh gambaran umum mengenai lembaga pendidikan tersebut yang dapat dirinci sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Hikam

Kesambirampak Kapongan Situbondo

Madrasah Aliyah (MA) Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo merupakan lembaga pendidikan yang berdiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang penduduknya padat dan terletak dipinggiran kota tepatnya di kampung Karang Layar Kesambirampak Kapongan Situbondo. MA Nurul Hikam berdiri pada tanggal 1 Juli 1990 dibawah naungan pondok pesantren Nurul Hikam. Yang di prakarsai oleh KH. Ahmad Zaini yang di kelola oleh Bapak H. Syarkawi. Sebagai tujuan didirikannya Madrasah Aliyah ini, agar menjadi wadah bagi generasi masyarakat sekitar untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dengan biaya seminimal mungkin bahkan gratis.

Kala itu masyarakat kesambirampak mayoritas dari keluarga tidak mampu bahkan bisa dikatakan miskin, Kiyai Ahmad Zaini memerintahkan Bapak H. Syarkawi untuk mendirikan madrasah setara SMA. Agar putra-putri dari masyarakat kampung kesambirampak bisa mendapatkan pendidikan yang layak di madrasah ini.

Kala itu Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Hikam sama sekali belum tersentuh bantuan dari manapun termasuk tidak mendapat bantuan dari pemerintah kabupaten maupun pusat. Jadi semua biaya operasional di bebaskan pada pihak pengasuh yakni KH. Ahmad Zaini. Berikut ini pergantian kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Nurul Hikam dari tahun ke tahun adalah:

| | |
|----------------|---|
| Kepala Pertama | : Drs. H. Syarkawi (1990 – 1997) |
| Kepala ke-2 | : Drs. H. Ridwan (1997 – 1999) |
| Kepala ke-3 | : Drs. Suryanto (1999 – 2002) |
| Kepala ke-4 | : Dr. H. Amir, M.Pd (2002 – 2019) |
| Kepala ke-5 | : Ny. Mutmainnah Zaini, M.Pd (2019 – Sekarang) ⁸⁴ |

2. Profil Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo

Profil secara sederhana ialah laporan yang memberi gambaran mengenai sejarah, status sekarang. Dalam penelitian akan diajukan tentang gambaran atau data sekolah yakni:

- a. Nama Madrasah : MA Nurul Hikam
- b. Nama Kepala Madrasah : Mutmainnah Zaini, M.Pd
- c. NSM (Nomer Statistik Madrasah) : 131235120007
- d. NPSN (Nomer Pokok Sekolah Nasional) : 20584647
- e. Status Madrasah : Swasta

⁸⁴ MA Nurul Hikam, “*Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Hikam*”, 23 Februari 2024.

- f. Jalan : Jl. Kh. Moch Ra'is
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Kabupaten/kota : Situbondo
- i. Kecamatan : Kapongan
- j. Desa/Kelurahan : Kesambirampak
- k. Kode Pos : 68362

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Nurul Hikam

Setiap lembaga memiliki visi & misi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan yang direncanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Visi

Visi dari Madrasah Aliyah Nurul Hikam adalah : “BERIMAN : BERPRESTASI, ISTIQOMAH DAN HUMANIS”.

Indikator pencapaian visi tersebut adalah:

- 1) Membentuk Peserta didik yang jujur , kreatif dan tanggung jawab
- 2) Meningkatkan Prestasi Akademik
- 3) Meningkatkan Penguasaan Agama langsung dari sumbernya
- 4) Meningkatkan profesionalisme dan dedikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 5) Meningkatkan Partisipasi stakholders

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara maksimal.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah.
- 3) Mewujudkan Madrasah berbasis digital.
- 4) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan prakteknya sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- 5) Menumbuhkembangkan lingkungan sehat dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- 6) Menyelenggarakan pengembangan diri, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
- 7) Menumbuhkembangkan sikap toleransi, tanggung Madurab, kemandirian, kecakapan emosional dan peduli terhadap lingkungan.
- 8) Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis lingkungan hidup dan teknologi.

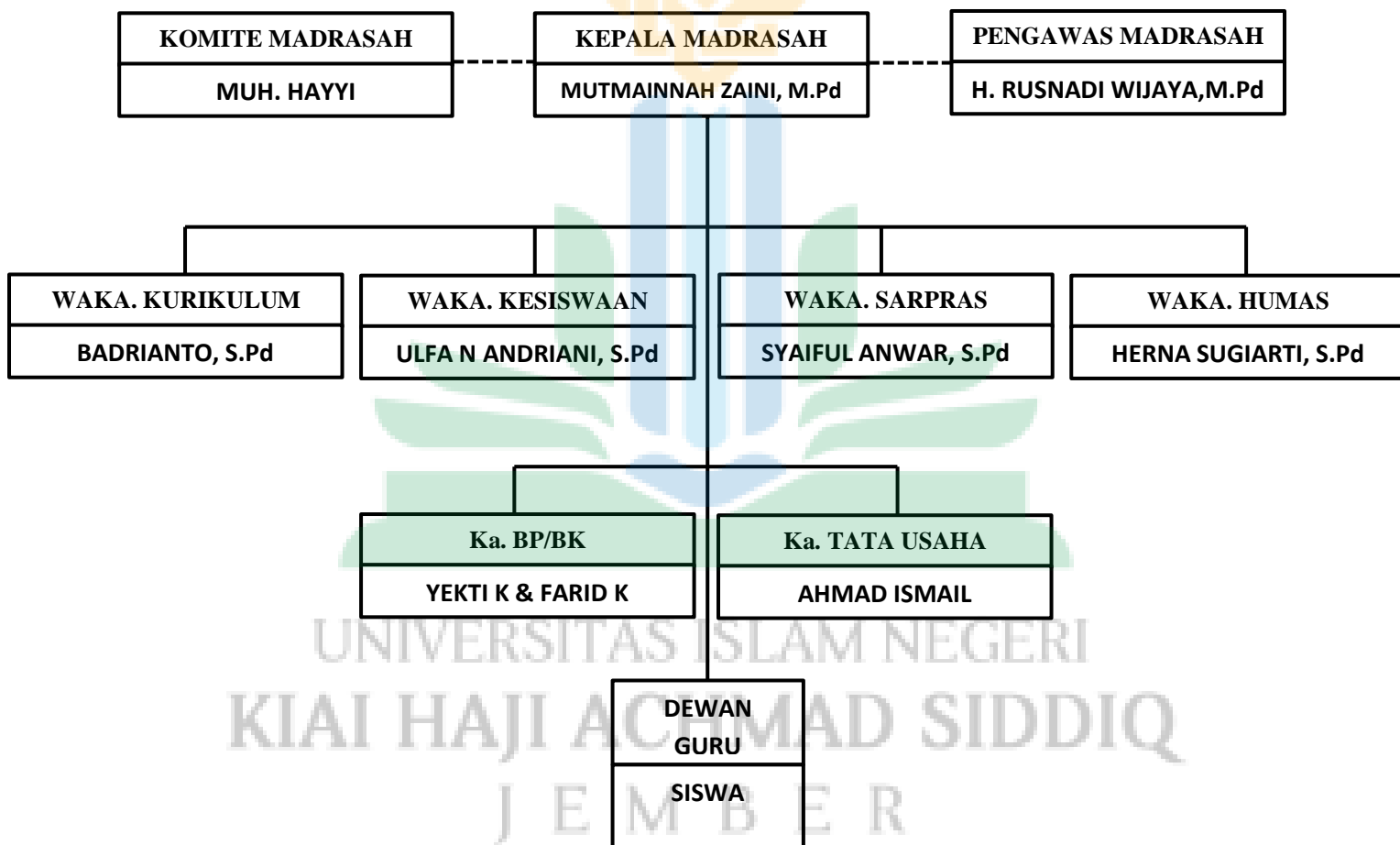
9) Menumbuhkembangkan motivasi berprestasi.

10) Menumbuhkan karakter peduli lingkungan⁸⁵

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak
Kapongan Situbondo

Bagan. 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak
Kapongan Situbondo⁸⁶



———— = Garis instruksi

----- = Garis Koordinasi

(Sumber data: Dokumentasi TU MA Nurul Hikam)

⁸⁵ MA Nurul Hikam, “Visi & Misi Madrasah Aliyah Nurul Hikam”, 23 Februari 2024.

⁸⁶ MA Nurul Hikam, “Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Hikam”, 23 Februari 2024.

5. Kondisi Guru Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo

Tabel 4.1
Data nama-nama guru dan jabatan di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo⁸⁷

| No | Nama | Jabatan |
|----|---------------------------|--|
| 1 | Mutmainnah Zaini, M.Pd | Kamad, BK |
| 2 | Siti Nurchayati, S.Pd | Ka. Perpustakaan/Guru Ekonomi |
| 3 | Farid Khairul Imam, S.Pdi | Guru Mapel Qurdist |
| 4 | Ahmad Ismail | TU/Operator |
| 5 | Indah Komariah, S.Pd | Wali Kelas / Guru Mapel Geografi |
| 6 | Abdul Kadir, S.Ag | Guru Mapel Aqidah |
| 7 | Lutfi, S.Ag | Guru Fikih |
| 8 | Umi Nurkhasanah, M.Pd | Guru Mapel B. Indonesia |
| 9 | Herna Sugiarti, S.Pd | Guru Ekonomi / Sejarah |
| 10 | Badrianto, S.Pd | Guru Sosiologi, Wakur /Operator |
| 11 | Yekti Kurnianingati, S.Pd | Guru Mapel PKN |
| 12 | Triyanti Mandasari, S.Pd | Guru MTK / Fisika |
| 13 | Ulfa Nurandriyani, S.Pd | Wakasis / Guru B. Inggris & English Club |
| 14 | Mu'thiyani, S.Pd | Pembina Osim / Guru SKI |
| 15 | Saiful Anwar, S.Pd | Waka Sarpras / Guru MTK |
| 16 | Riski Irawan Widodo, S.Pd | Wali kelas / PJOK |
| 17 | Nur Mu'izzah, S.Pd | Guru Kimia |
| 18 | Indaryari, S.Pd | Guru Sejarah |
| 19 | Mir'atun Naqiyah, S.Pd | Guru Biologi & Operator |
| 20 | Siti Saidatur Rohmaniyah | Guru Bahasa Arab |

(Sumber data: Dokumentasi TU MA Nurul Hikam)

B. Penyajian Data dan Analisis

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dilapangan yaitu berupa data observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung terhadap penelitian ini.

⁸⁷ MA Nurul Hikam, "Kondisi Guru MA Nurul Hikam", 23 Februari 2024.

Berikut dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dan observasi dapat disajikan data-data tentang peranan guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo sebagai berikut:

1. Peranan Guru Fikih Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 Di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024

Peranan guru sebagai teladan adalah memimpin dengan memberi contoh dan menjadi fokus perhatian peserta didiknya setiap saat. Dalam observasi yang dilakukan terkait peranan guru fikih sebagai teladan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam adalah dengan mengikuti kegiatan shalat berjamaah sebagaimana peserta didiknya. Terdapat 2 waktu shalat yang dilaksanakan secara berjamaah di Madrasah Aliyah Nurul Hikam yaitu shalat dhuha dan shalat dhuhur. Shalat jamaah dhuha dimulai pada pukul 07.10 WIB atau sebelum dimulainya pembelajaran pertama. Sedangkan shalat jamaah dhuhur dimulai pada pukul 11.45 WIB. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hikam yaitu Mutmainnah Zaini, M.Pd mengatakan bahwa :

“Sejak saya menjadi Kepala Madrasah saya mewajibkan seluruh guru MA Nurul Hikam untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah di sekolah, kenapa? Karena guru itu harus menjadi figure yang baik peserta didiknya, jika gurunya saja tidak menjadi teladan yang baik

kepada peserta didiknya mana bisa mau membimbing peserta didik untuk menjadi peserta didik yang sesuai dengan keinginan guru dan orang tua. Semua guru disini harus mengikuti kegiatan shalat di Madrasah bersama peserta didik, selain mengkoordinir juga ikut serta, bukan hanya memerintah saja. Jika guru tidak ikut shalat berjamaah maka peserta didik akan berfikir gurunya saja tidak ikut shalat, karena peserta didik di Madrasah Aliyah ini sudah beranjak dewasa semua, bisa menilai orang-orang disekitarnya. Menurut saya, Guru ini bagaikan artis yah yang selalu menjadi sorotan baik di sekolah maupun di luar sekolah (lingkungan masyarakat)⁸⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Lutfi, S.Ag selaku guru fikih yaitu mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kegiatan ini sudah diadakan dari beberapa tahun yang lalu sebelum pergantian kepala sekolah, akan tetapi tidak setertib sekarang. karena dulu guru hanya menyuruh dan tidak ikut serta dalam kegiatan ini. Nah, Sekarang peserta didik disini mulai tertib dalam kegiatan ini. Kepala madrasah terus mengingatkan kepada guru terutama saya sebagai guru fikih untuk mengaktifkan kegiatan shalat ini. Kemudian saya usahakan mengkoordinir tentang imam shalat jamaah, misal saya tidak ada jadwal disekolah maka saya akan mengingatkan kepada guru laki-laki lainnya untuk mengingat tanggung jawabnya sebagai imam shalat dhuha dan dhuhur sesuai jadwal, karena jika imam terlambat itu juga akan menjadi sorotan kepada peserta didik artinya peserta didik akan berfikir imamnya aja lambat ya sudah saya santai saja. Jadi semua kegiatan disekolah itu berawal dari guru terlebih dahulu untuk bisa meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik, Alhamdulillah sampai saat ini kegiatan shalat ini berjalan dengan lancar dan istiqomah pastinya, jadi saya selalu ingatkan terlebih dahulu kepada gurunya⁸⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Saidatur Rohmaniyah selaku guru di Madrasah Aliyah Nurul Hikam menyampaikan bahwa:

“Kegiatan shalat ini juga diwajibkan kepada guru, jadi para guru disini juga ikut kegiatan shalat. Begitupun yang berhalangan/haid juga ikut berkumpul di masjid akan tetapi bukan didalam masjidnya melainkan di serambinya. Karena setelah shalat peserta didik beserta guru akan membaca istighasah setelah shalat dhuha dan membiasakan dzikir thariqah qodiriyah wan naqsyabandiyah setelah

⁸⁸ Mutmainnah Zaini, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 6 Maret 2024.

⁸⁹ Lutfi, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 22 Februari 2024.

shalat dhuhur sesuai dengan ajaran pondok pesantren Nurul Hikam ini”⁹⁰

Hal ini dibenarkan oleh Fuada selaku Peserta didik kelas X3 yang mengatakan bahwa:

“Memang ketika kegiatan shalat guru itu akan ikut dalam kegiatan tersebut. Ada guru yang standby di pinggir masjid untuk mengisi absen anak-anak, ada yang ngontrol per-kelas, dan sebagian yang tidak ada tugas biasanya ikut shalat jamaah. Karena misal tidak ada guru di masjid yang ikut kegiatan shalat, anak-anak itu akan malas beranjak dan ramai, ada yang main-main tidak beraturan. Jika sudah memasuki waktu shalat jamaah, maka guru dan anak-anak langsung menuju ke Masjid, tapi kadang saya liat masih ada sebagian yang di kantor”⁹¹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Rahmawati selaku peserta didik kelas X3 juga menyampaikan bahwa:

“Adanya ke ikut sertaan guru dalam kegiatan shalat ini sangat berpengaruh bagi kami, karna jika guru banyak yang shalat di masjid saya pribadi akan mempunyai perasaan semangat untuk menuju ke Masjid. di lain sisi juga takut karna diperhatikan oleh guru di Masjid, di atur barisannya dan di hukum jika terlambat”⁹²

Selain wawancara, peneliti juga mendapatkan hasil observasi terkait peranan guru sebagai teladan yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 29 Februari 2024. Pada pukul 07.00 dimana peserta didik dan guru mulai berdatangan ke madrasah dan sebagiannya ada yang langsung ke masjid Al-Mukarromah karena pada jam 07.10 akan dilaksanakan shalat dhuha berjamaah. Ketika jam 07.10 bel sekolah berbunyi pertanda bahwa shalat jamaah akan dimulai, dan peserta didik yang masih berada di kelas ada yang langsung bergegas ke masjid dan ada pula yang masih santai di kelas.

⁹⁰ Siti Saidatur R, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 25 Februari 2024.

⁹¹ Fuada, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 25 Februari 2024.

⁹² Rahmawati, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 25 Februari 2024.

Guru yang bertugas sebagai guru piket langsung menggerak peserta didik yang masih berada di kelas. Dan pada waktu itu, peneliti hanya melihat beberapa guru saja yang berada di masjid yaitu guru fikih sebagai imam shalat, guru piket yang duduk di dekat pintu masjid sembari mengisi absensi kehadiran, guru yang berada di serambi masjid beserta peserta didik yang berhalangan ikut shalat jamaah, dan 2 orang guru yang mengikuti shalat jamaah, dan peneliti memperhatikan belum banyak guru yang datang ke madrasah, sebagian guru datang ketika shalat dhuha telah selesai dilaksanakan.⁹³

Hasil observasi ini juga dikuatkan dengan dokumentasi proses pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di masjid Al-mukarromah.



Gambar 4.1 Dokumentasi kegiatan shalat dhuha berjamaah

Dalam gambar 4.1 tersebut merupakan hasil dokumentasi kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di masjid Al-Mukarromah pada tanggal 29 Februari 2024.

⁹³ Observasi di MA Nurul Hikam Situbondo, 29 Februari 2024.



Gambar 4.2 Dokumentasi kegiatan peserta didik di serambi masjid saat shalat dhuha berjamaah berlangsung.

Gambar 4.2 adalah foto dokumentasi kegiatan peserta didik yang haid di serambi masjid ketika kegiatan shalat jamaah dhuha berlangsung. Peserta didik yang haid tetap diwajibkan untuk berkumpul di area masjid, karena setelah pelaksanaan shalat dhuha berjamaah akan dilaksanakan pembacaan istighasah bersama. Dan peneliti hanya melihat 1 guru yang berkumpul di serambi masjid.

Guru sebagai teladan menjaga tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari karena menyadari bahwa tingkah lakunya menjadi sorotan peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hikam yaitu Ny. Mutmainnah Zaini, M.Pd mengatakan bahwa:

“Guru itu sangat berperan besar dalam kehidupan peserta didik. Guru akan selalu menjadi teladan bagi peserta didiknya, jika di rumah ada orang tua maka di sekolah yang akan dicontoh gerak geriknya, kegiatannya, tingkah lakunya yaitu guru. Ketika kegiatan shalat jamaah ini, setidaknya saya haruskan ada satu atau dua guru yang berada di masjid lebih dulu, agar peserta didik ini bisa

mencontoh kami, mungkin di awal memang hanya satu atau dua orang guru saja yang terlihat, tapi kami akan maksimalkan lagi untuk memberi contoh yang baik untuk peserta didik kami”⁹⁴

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Lutfi, S.Ag selaku guru Fikih

Madrasah Aliyah Nurul Hikam mengatakan bahwa:

“Kami para guru di MA Nurul Hikam ini menyadari bahwa kami sebagai Uswatun Hasanah (Teladan yang baik) untuk peserta didik kami di sekolah. Maka dari itu, Semua kegiatan di sekolah itu berawal dari guru terlebih dahulu, karena peserta didik akan mencontoh dan melakukan hal yang sama dengan yang gurunya lakukan. Setiap ada kegiatan di sekolah pasti kami akan berusaha untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut, dengan harapan peserta didik juga semangat tanpa ada paksaan untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah, ditambah lagi kalau ada jadwal menjadi imam, pasti saya tunggu peserta didik kumpul di masjid dengan astaan (membaca beberapa shalawat)”⁹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dikuatkan lagi dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya guru Madrasah Aliyah Nurul Hikam sangat memperhatikan tingkah lakunya ketika berada di sekolah, mulai dari ucapannya sampai kepada hal besar seperti penampilan. Peneliti melihat ketika guru piket menggertak peserta didik yang masih berada di kelas dan asrama dengan ucapan yang tegas akan tetapi dengan kalimat yang baik.

Peneliti juga memperhatikan penampilan guru yang rapi dan bersih sehingga karisma sebagai pendidik dapat terlihat. Dan pada waktu ada kegiatan-kegiatan di madrasah seperti shalat jamaah dhuha dan dhuhur sebagian guru ikut serta dalam kegiatan tersebut, dan sebagian lagi berada di kantor seperti ada kesibukan yang harus dikerjakan.⁹⁶

⁹⁴ Mutmainnah Zaini, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 6 Maret 2024.

⁹⁵ Lutfi, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 22 Februari 2024.

⁹⁶ Observasi di MA Nurul Hikam Situbondo, 27 Februari 2024.

Peranan guru fikih sebagai teladan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat adalah memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dan pendidik lainnya di sekolah. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah Ny. Mutmainnah Zaini, M.Pd yaitu mengatakan bahwa:

“Selain peranan guru fikih sebagai teladan terhadap peserta didik, Guru fikih disini juga menjadi teladan bagi guru-guru yang lainnya, usulan guru fikih berupa membaca beberapa surah pendek sebelum memulai pembelajaran itu saya terima dan langsung saya perintahkan kepada semua guru lainnya. Karena menurut saya itu adalah usulan yang sangat baik, dengan itu insyaallah ilmu yang dipelajari oleh peserta didik akan mudah dipahami. Meskipun ada sebagian peserta didik yang pasti enggan untuk ikut serta membaca surah tersebut, akan tetapi saya yakin lama kelamaan peserta didik akan mulai terbiasa dengan kegiatan ini”⁹⁷

Hal ini diperkuat oleh guru fikih yaitu bapak Lutfi, S.Ag yang mengatakan bahwa:

“Awalnya hanya kelas yang saya ajar saja yang membaca beberapa surah sebelum pelajaran dimulai, lalu saya usulkan kepada kepala madrasah mengenai hal ini. Dan Alhamdulillah saya mendapat respon yang baik dari kepala madrasah, beliau langsung menghimbau kepada guru lainnya untuk mengikuti apa yang saya lakukan ini. Ini memang terlihat sepele, akan tetapi menurut saya ini sangat penting untuk diterapkan, Karena dapat men charge spiritual peserta didik baik di ruang kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan yang baik ini akan terbiasa peserta didik lakukan, sehingga jika ada kegiatan di luar kelas seperti shalat jamaah insyaallah akan mudah dan tidak terasa berat untuk dikerjakan, karena sudah ditanamkan pembiasaan hidup yang religius oleh para guru di MA ini”⁹⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Fuada selaku peserta didik kelas X3

Madrasah Aliyah Nurul Hikam yang mengatakan bahwa:

⁹⁷ Mutmainnah Zaini, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 6 Maret 2024.

⁹⁸ Lutfi, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 22 Februari 2024.

“Saya dan teman-teman sebelum memulai pembelajaran memang dibiasakan untuk membaca beberapa surah pendek, awalnya kami merasa capek kalau harus membaca surah-surah pendek terus, tapi lama kelamaan jadi terbiasa dan sadar kalau membaca surah sebelum pelajaran dimulai itu banyak manfaatnya, ada yang awalnya ngantuk jadi tidak ngantuk dan ada yang malas jadi semangat”⁹⁹

Selain wawancara, peneliti juga mendapatkan hasil observasi terkait peranan guru fikih sebagai teladan yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 29 Februari 2024. Pada pukul 07.30 setelah terlaksananya shalat dhuha berjamaah, dan pelajaran pertama akan segera dimulai, guru masuk ke kelas sesuai jadwalnya. Pada saat itu, peneliti yang berada di area sekolah mendengar pembacaan surah-surah pendek dari setiap kelas. Ada kelas yang tidak terdengar pembacaan surah-surah pendeknya, setelah peneliti lihat ternyata guru yang mengajar di kelas tersebut belum hadir. Ini berarti peserta didik akan membaca surah-surah pendek ketika didampingi oleh guru dan sebelum dimulainya pembelajaran. Setelah pembacaan surah-surah pendek tersebut, guru memerintah peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar. Dan setelah itu, pembelajaran berlangsung sebagaimana biasanya.¹⁰⁰

Kesimpulan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut bahwa peranan guru fikih sebagai teladan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik kelas x3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah guru mengikuti kegiatan shalat jamaah sebagaimana peserta didik, guru

⁹⁹ Fuada, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 25 Februari 2024.

¹⁰⁰ Observasi di MA Nurul Hikam Situbondo, 29 Februari 2024.

menjaga tingkah lakunya baik ucapan dan penampilannya, Guru fikih melibatkan semua guru untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, dan pembiasaan pembacaan surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran guna mencharge spiritual peserta didik.

2. Peranan Guru Fikih Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 Di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024

Peranan guru fikih sebagai motivator dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik dengan mengadakan kajian sebulan sekali yang dilaksanakan di Masjid Al-Mukarromah. Kajian islami ini dilaksanakan setiap minggu terakhir di masjid Al-Mukarromah, dengan penceramah nya sendiri adalah guru fikih. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan bapak Lutfi, S.Ag selaku guru fikih Madrasah Aliyah Nurul Hikam yaitu mengatakan bahwa:

“Setiap 1 bulan sekali saya mengumpulkan peserta didik dan guru MA Nurul Hikam untuk mengikuti kegiatan yang biasa disebut “Kuliah Umum”, dimana dalam kegiatan tersebut saya memberi motivasi-motivasi agar peserta didik dan guru lebih taat lagi beribadah dan juga memberikan sedikit pengetahuan tentang fikih terutama kegiatan shalat. Dalam kegiatan kuliah umum juga selalu saya ingatkan kepada peserta didik supaya peserta didik istiqomah menjalankan shalat. Jadi kenapa di Madrasah diwajibkan kegiatan jamaah ini mbak? ini semata-mata untuk melatih peserta didik supaya terbiasa. Karena jika sudah terbiasa dengan kegiatan ini, yang awalnya terpaksa karna takut di hukum oleh guru, maka nanti akan terbiasa juga karna sudah sadar dan melekat pada diri peserta didik. Dan ketika libur juga akan dilakukan di rumah karna sudah dilatih dan terbiasa di Madrasah”¹⁰¹

¹⁰¹ Lutfi, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 22 Februari 2024.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Kepala Madrasah yaitu Ny.

Mutmainnah Zaini, M.Pd mengatakan bahwa:

“iya benar untuk meningkatkan ketaatan beribadah peserta didik, guru fikih di madrasah ini sering mengadakan kajian yaitu sebulan sekali. Hal itu dilakukan semata-mata untuk memotivasi peserta didik supaya menambah wawasan dan memiliki kesadaran serta semangat yang tinggi dalam kegiatan religius yang ada di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah terutama dalam kegiatan shalat jamaah ini, karna shalat ini bekal peserta didik kedepannya, bukan hanya dilaksanakan di Madrasah saja tetapi dengan harapan untuk dilaksanakan di rumah. Sungguh terdapat banyak sekali hikmah dalam menjalankan kegiatan shalat berjamaah di madrasah ini.”¹⁰²

Berdasarkan observasi di lapangan pada hari selasa tanggal 27 Februari 2024, tepatnya setelah pelaksanaan salat dhuha berjamaah, peserta didik tidak langsung diperkenankan untuk menuju ruang kelas, akan tetapi peserta didik dibiarkan tetap berada di masjid karena akan ada kegiatan kajian. Ketika guru fikih sudah berada di depan dan mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik, dan kemudian dijawab serentak oleh mereka. Kemudian guru fikih memberikan pengetahuan tentang shalat jamaah dan keutamaan shalat tepat waktu, guru fikih juga memberikan motivasi-motivasi agar peserta didik semangat belajar dan semangat beribadah semata-mata karena Allah. Setelah guru fikih menjelaskan, guru fikih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal yang belum dimengerti. Akan tetapi pada saat itu, tidak ada peserta didik yang bertanya. setelah berjalan kurang lebih 20 menit, kegiatan kajian pun

¹⁰² Mutmainnah Zaini, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 6 Maret 2024.

selesai, guru dan peserta didik langsung bergegas menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa.¹⁰³

Hasil observasi ini juga dikuatkan dengan dokumentasi proses pelaksanaan kegiatan “kuliah umum” di masjid Al-mukarromah.



Gambar 4.3 Kegiatan Kuliah Umum di Masjid Al-Mukarromah

Gambar 4.3 adalah foto dokumentasi kegiatan “kuliah umum” yang dilaksanakan di masjid Al-Mukarromah yang diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Hikam dan guru Madrasah Aliyah Nurul Hikam. Dan terlihat jelas bahwa yang menjadi penceramah adalah guru fikih sendiri.

¹⁰³ Observasi di MA Nurul Hikam Situbondo, 27 Februari 2024.



Gambar 4.4 Kegiatan kuliah umum di masjid Al-Mukarromah

Gambar 4.4 adalah foto dokumentasi kegiatan kuliah umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru Madrasah Aliyah Nurul Hikam, bisa terlihat di foto dokumentasi tersebut para guru duduk di belakang peserta didik sambil lalu mengawasi peserta didik, ini dilakukan agar tidak terdapat peserta didik yang main-main ketika guru fikih menjelaskan di depan.

Peranan guru fikih sebagai motivator dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta adalah guru mengetahui motif-motif yang menyebabkan semangat peserta didik rendah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Siti Saidatur Rohmaniyah selaku guru di Madrasah Aliyah Nurul Hikam yaitu mengatakan bahwa:

“Setiap peserta didik kan tidak sama, dalam kegiatan shalat ini tidak selalu berjalan dengan mulus pasti ada problem-problem dalam kegiatan ini, contohnya peserta didik tidak mau shalat berjamaah karna minder dengan alat shalat yang tidak sebagus teman-temannya, ada juga yang jarang sekali ikut shalat berjamaah karna haid tetapi haidnya terus-terusan akhirnya setelah diurus dan dipanggil kepala

madrasah dan guru fikih ternyata sempet bohong dengan cara pura-pura haid karna alasan malas”.¹⁰⁴

Hal ini juga diperkuat oleh guru fikih yaitu bapak Lutfi S.Ag yaitu mengatakan bahwa:

“Banyak sekali alasan-alasan peserta didik ketika saya tanyakan kenapa tidak ikut shalat berjamaah, jika peserta didik ada masalah dalam kegiatan ini saya langsung tangani agar tidak terlarut, misal peserta didik di absensi kegiatan shalat berjamaah sangat banyak sekali Alpanya saya panggil dan tanyakan alasannya lalu saya beri sedikit motivasi terutama yah jika adalah masalah yang menghalangi dia untuk tidak ikut kegiatan ini”¹⁰⁵

Hal ini dibenarkan oleh Fuada selaku peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Hikam kelas X3 yang mengatakan bahwa:

“Iya mbak, saya sering tidak membawa mukenah ke sekolah jadi malas untuk ikut kegiatan shalat jamaah, meski di masjid disediakan mukenah tapi biasanya mukenahnya bau dan tidak enak dipakainya, kalau shalat dhuha saya sering tidak ikut karena telat. kan shalat dhuha itu jam 07.00, sedangkan saya kalau jam 07.00 itu terkadang masih baru berangkat dari rumah.”¹⁰⁶

Setelah diketahui motif-motif yang menyebabkan rendahnya semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan shalat jamaah ini, kepala sekolah dan guru fikih memanggil siswa yang bermasalah dan memberikan arahan. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan bapak Lutfi S.Ag selaku guru fikih Madrasah Aliyah Nurul Hikam yaitu mengatakan bahwa:

“Saya sering mengatasi peserta didik yang sangat sulit untuk mengikuti kegiatan, setiap peserta didik kan tidak semuanya 100% bisa menerima kegiatan shalat berjamaah di sekolah ini, karena disini seperti yang mbak ama ketahui bahwa peserta didiknya ada dua macam yaitu peserta didik yang mondok dan peserta didik yang tidak mondok. Kebanyakan peserta didik yang tidak mondok yang sulit untuk menerima kegiatan ini, jadi saya ajak mereka bicara, saya

¹⁰⁴ Siti Saidatur R, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 26 Februari 2024.

¹⁰⁵ Lutfi, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 22 Februari 2024.

¹⁰⁶ Fuada, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 26 Februari 2024.

motivasi mereka dan saya tanyakan kenapa sangat sulit sekali untuk mengikuti kegiatan ini, biasanya anak yang seperti ini adalah anak yang jarang sekali mengikuti kegiatan shalat karena belum terbiasa dan masih perlu beradaptasi, oleh karena itu mereka kita khususkan dalam artian kita selalu perhatikan agar supaya mereka taat dalam beribadah, Alhamdulillah saat ini sudah teratasi, peserta didik sudah mulai 80% istiqomah tanpa harus di gertak, ketika bel berbunyi sebagian langsung bergegas ke Masjid”.¹⁰⁷

Hal ini juga diperkuat oleh Ny. Mutmainnah Zaini, M.Pd selaku

Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hikam yaitu mengatakan bahwa:

“Kemarin peserta didik yang bermasalah saya coba panggil dan tanyakan alasan dari permasalahannya itu, ternyata alasan mereka adalah karna mukenahnya jelek, disini peserta didiknya kan kebanyakan bukan dari kalangan orang menengah ke atas, terkadang anak-anak minder dengan apa yang dia punya, akhirnya saya berikan pemahaman jika shalat mau mukenah jelek ataupun bagus yang terpenting menutupi aurat sesuai syarat islam dan juga suci. Kemudian ada juga yang sering terlambat setelah di tanyakan kenapa sering terlambat karna bangunnya kesiangan misal ini di waktu shalat dhuha karna kan shalat dhuha kegiatannya pagi pas bel masuk berbunyi”.¹⁰⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Siti Saidatur Rohmaniyah selaku guru

Madrasah Aliyah Nurul Hikam yang menyampaikan bahwa:

“jika ada anak yang bermasalah misal bermasalah dalam kegiatan shalat maka guru fikih dan kepala madrasah selalu mengatasi tanpa di tunda-tunda, artinya guru fikih memang benar-benar memperhatikan untuk kegiatan ini, dan dengan cepat bisa mengatasinya. Selain selalu memberikan motivasi dengan pengetahuan-pengetahuan mengenai ketaatan ibadah setiap bulannya seperti adanya kuliah umum, juga mengatasi terjadinya masalah kepada peserta didik. misalkan hal sepele yaitu peserta didik ada yang yang datang terlambat ke masjid maka akan diberikan hukuman oleh guru piket, jika sudah keterlaluhan tingkat pelanggarannya misal tidak pernah shalat dan selalu terlambat maka akan ditangani oleh guru fikih dan kepala madrasah, bukan untuk memarahi atau menghukumnya lebih parah tetapi beliau biasanya menanyakan

¹⁰⁷ Lutfi, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 22 Februari 2024.

¹⁰⁸ Mutmainnah Zaini, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 6 Maret 2024.

terlebih dahulu penyebabnya apa, kan setiap orang memiliki problem yang berbeda-beda”¹⁰⁹

Kesimpulan dari beberapa narasumber tersebut, diketahui bahwa motif-motif yang menyebabkan rendahnya semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan shalat jamaah dhuha dan dhuhur adalah 1) Tidak membawa mukenah dan beralasan mukenah di masjid bau, 2) Pura-pura haid / halangan, serta 3) Bangun kesiangan sehingga tidak nutut untuk ikut shalat jamaah dhuha.

Dapat disimpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut bahwa peranan guru fikih sebagai motivator dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Hikam adalah guru mengadakan kajian sebulan sekali yang disebut Kuliah Umum. Dalam kegiatan ini guru memberikan peluang kepada murid untuk mengkaji ilmu mengenai agama islam terutama tentang fikih, juga dengan memberikan dorongan kepada muridnya agar senang terhadap kegiatan religius yang ada di sekolah. Metode yang digunakan guru dalam kegiatan kuliah umum ini adalah metode ceramah. Dimana peserta didik menyimak dan mendengarkan dengan seksama apa yang guru sampaikan. Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya perihal materi yang belum dipahami. salah satu tujuan kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat memahami dan mengetahui tentang ketaatan ibadah shalat dan agar peserta didik terdorong lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan di madrasah khususnya kegiatan yang bernuansa islami. Dan guru fikih juga

¹⁰⁹ Siti Saidatur R, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 26 Februari 2024.

mengetahui motif-motif yang menyebabkan rendahnya semangat peserta didik sehingga bisa memberikan solusi dan motivasi yang membangkitkan peserta didiknya.

3. Peranan Guru Fikih Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 Di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024

Peranan guru sebagai pembimbing dengan melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan dengan cara memanggil dan memberikan solusi. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ny. Mutmainnah Zaini, M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hikam yang mengatakan bahwa:

“Seperti yang sudah disampaikan, jika ada kesulitan bagi setiap anak untuk melakukan kegiatan ini saya panggil anaknya bukan untuk dimarahi atau diberi hukuman lebih parah tapi saya bimbing dia, saya tanyakan problem apa yang membuat dia sulit untuk mengikuti kegiatan ini. Jadi selain guru fikih yang mengurus, saya juga memanggil secara khusus beserta wali kelasnya saya juga panggil agar di bantu, mungkin saja anak ini ada masalah pribadi, kita kan tidak tau”¹¹⁰

Hal ini diperkuat oleh Bapak Lutfi, S.Ag selaku guru fikih yang mengatakan bahwa:

“Kemarin ada yang tidak pernah ikut kegiatan shalat berjamaah terutama shalat dhuha, karna shalat dhuha kan dilaksanakan pagi hari sebelum KBM dilaksanakan. Jadi anak tidak pernah ikut shalat berjamaah dhuha, setelah saya panggil ternyata benar saja ada problem dalam keluarganya, peserta didik ini mempunyai orang tua yang sudah bercerai dan dia bertempat tinggal bersama ibunya, sedang ibunya bekerja sebagai IRT, jadi pagi sekali ibunya sudah

¹¹⁰ Mutmainnah Zaini, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 6 Maret 2024.

berangkat sedang anak ini masih tidur dan tidak ada yang membangunkan, akhirnya hampir setiap hari berangkat sekolah itu terlambat, jadi saya beri arahan kepada anak ini agar tidak tidur terlarut malam dan ketika ibunya pagi hari membangunkannya untuk segera bangun juga tidak usah menunda-nunda karna ibu kan berangkat kerja tidak mungkin setiap harinya telat dan juga kami beserta wali kelas mengunjungi rumah anak ini untuk menyampaikan kepada ibunya, agar bisa sama-sama saling kerja sama”¹¹¹

Hal ini juga diperkuat oleh Nairoh Al-fahmiah selaku peserta didik kelas X3 Madrasah Aliyah Nurul Hikam yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya tidak pernah dipanggil ke ruang kepala madrasah mbak, karena saya kan mondok, jadi dekat ke sekolah dan alhamdulillah tidak pernah telat. Tapi teman saya ada yang sering dihukum, terus ada juga yang dipanggil sama guru, kalau teman saya kebanyakan alasan telat dan tidak nutut buat ikut jamaah shalat dhuha”¹¹²

Kesimpulan yang didapatkan dari beberapa narasumber diatas adalah bahwasanya kepala madrasah juga ikut andil dalam peranan guru sebagai pembimbing, dimana kepala madrasah juga sering memanggil peserta didik yang bermasalah untuk dibimbing dan agar peserta didik lebih terbuka terhadap masalahnya sehingga kepala madrasah bisa memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Kepala madrasah juga tidak lupa untuk terus menghimbau kepada wali kelas agar melakukan pendekatan kepada anak didiknya seperti pendekatan orang tua terhadap anaknya.¹¹³

Peranan guru fikih sebagai pembimbing di Madrasah Aliyah Nurul Hikam juga dengan cara memberi hukuman kepada peserta didik yang telat dan tidak mengikuti kegiatan jamaah shalat dhuha dan dhuhur. Hal ini

¹¹¹ Lutfi, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 22 Februari 2024.

¹¹² Nairoh Al-Fahmiah, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 26 Februari 2024.

¹¹³ Observasi di MA Nurul Hikam Situbondo, 29 Februari 2024.

sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru fikih Madrasah Aliyah

Nurul Hikam yaitu Lutfi, S.Ag mengatakan bahwa:

“Sebagai pembimbing di sekolah, saya pasti melibatkan semua guru agar membantu proses berjalannya kegiatan ini, karena tidak mungkin jika saya sendiri yang melakukannya, dimana dalam membimbing peserta didik, guru mengisi daftar hadir peserta didik yang mengikuti kegiatan jamaah serta menghukum yang tidak mengikuti jamaah bersama di masjid, misal dengan hukuman lari keliling halaman madrasah dan membaca yasin. Akan tetapi hukuman membaca yasin tersebut masih perlu di revisi, karena panjangnya bacaan yasin, sedangkan peserta didik harus segera masuk kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran lainnya. Selain hukuman itu juga ada hukuman di absen, misal si A mendapatkan Alfa sebanyak 3 kali maka akan di mintai uang takziran itu 2.500. nah, ini yang membuat peserta didik keberatan, karna uang menurut mereka sangat berharga, jika dia tidak ikut shalat berjamaah maka akan di mintai uang sesuai absen, maka dari itu peserta didik merasa keberatan akhirnya ia memilih untuk tidak mengentengkan kegiatan ini, karna jika uang tersebut dibayar takziran maka peserta didik ini tidak akan jajan di sekolah karena 2.500 itu sangat banyak menurut peserta didik disini.”¹¹⁴

Hal ini diperkuat dengan Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hikam yaitu Ny. Mutmainnah Zaini, M.Pd menyampaikan bahwa:

“Yang pertama selain saya memberikan tugas kepada guru fikih karena kegiatan shalat berjamaah ini berkaitan erat dengan materi fikih, saya juga selalu menghimbau kepada semua wali kelas agar memperhatikan betul anak didiknya dalam kegiatan apapun di dalam lingkungan sekolah, dan benar saja antara wali kelas dan anak didiknya memiliki hubungan seperti ibu dan anak sehingga pendekatan hubungan emosional mereka erat. Oleh karena itu, ketika ada peserta didiknya yang sering melanggar aturan misalnya jarang mengikuti shalat jamaah maka walikelas yang akan bertindak untuk memberi motivasi dan juga bekerja sama dengan guru fikih. Untuk hukuman saya disini menganjurkan untuk takzir uang saja karna kalau berurusan dengan uang mereka peserta didik sangat seret yah istilahnya. Jadi yang bertugas menagih uang takzir itu wali kelas, karna setiap hari akan ada laporan di grup guru berkaitan dengan

¹¹⁴ Lutfi, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 22 Februari 2024.

absen shalat dhuha dan dhuhur, jadi tidak perlu khawatir selain di tulis di absen juga dilaporkan di grup oleh guru piket”¹¹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Rahmawati selaku peserta didik kelas

X3 Madrasah Aliyah Nurul Hikam yaitu mengatakan bahwa:

“Memang ada takziran untuk peserta didik yang telat ikut shalat jamaah sama yang tidak ikut shalat jamaah, seperti disuruh lari keliling halaman madrasah, membaca Al-Qur’an di maqbaroh dan juga hukuman berupa uang, jadi saya sebagai murid sangat kepikiran kalau masalah uang, makanya sebisa mungkin saya tidak akan melanggar, karna 2.500 itu sangat banyak”¹¹⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh Fuada selaku peserta didik kelas X3

Madrasah Aliyah Nurul Hikam yaitu mengatakan bahwa:

“Saya sering mbak dihukum lari keliling halaman madrasah sebanyak 7x atau disuruh skotjam, karena saya sering telat pas waktu shalat dhuha berjamaah itu. Karena saya kan berangkatnya dari rumah bukan pondok, jadi sering kesiangan berangkatnya, tapi waktu dhukum kan bareng teman-teman lainnya, jadi saya tidak begitu malu”

Selain wawancara, peneliti juga mendapatkan hasil observasi terkait peranan guru fikih sebagai pembimbing yang dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 29 Februari 2024. Pada saat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah berlangsung, guru piket ada yang berada di depan kantor madrasah dimana guru piket sambil memperhatikan peserta didik yang baru datang, peserta didik yang telat tersebut langsung dikumpulkan di halaman madrasah dan setelah sudah terkumpul beberapa peserta didik, mereka disuruh lari mengelilingi halaman sebanyak 7x. Peneliti hanya melihat hukuman berupa

¹¹⁵ Mutmainnah Zaini, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 6 Maret 2024.

¹¹⁶ Rahmawati, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 26 Februari 2024.

lari di halaman saja, peneliti tidak melihat hukuman membaca al-qur'an di pesarean masyayikh pondok pesantren Nurul Hikam.

Peserta didik lebih bergantung pada arahan guru ketika berada di madrasah, sedangkan ketika di rumah mereka bergantung pada orang tua. Oleh karena itu, guru fikih senantiasa mengingatkan kepada orang tua peserta didik untuk melakukan pengawasan terhadap anaknya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Lutfi, S.Ag, selaku guru fikih di Madrasah Aliyah Nurul Hikam yang mengatakan bahwa:

“Dan untuk pembimbing di rumah bagi peserta didik yang tidak mondok, biasanya setiap ada Rapat Wali Murid saya selalu menghimbau wali murid agar anaknya selalu dipantau khususnya dalam hal ibadah. Saya selalu mengucapkan “Di madrasah anak sampean semua sudah seperti nabi ya'qub ibadahnya karena adanya kegiatan religius di madrasah, masa di rumah mau jadi abu jahal lagi?” itu yang selalu saya ingatkan setiap kali ada rapat wali santri.”

Hal ini diperkuat dengan Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hikam yaitu Ny. Mutmainnah Zaini, M.Pd menyampaikan bahwa:

“ketika ada rapat wali murid itu yang biasanya ceramah emang guru fikih, karena dalam hal ceramah dan pengetahuan agamanya guru fikih ini dianggap senior atau lebih paham dari guru-guru lainnya, jadi ketika ada rapat wali murid, pasti guru fikih memberikan satu atau dua kata untuk wali murid, biasanya ceramahnya seperti mengingatkan wali murid untuk mengawasi anak-anaknya ketika di rumah, terutama ibadah wajibnya, saya juga ketika memberi pidato pada saat rapat wali murid, saya selalu mengapresiasi wali murid yang sudah mengawasi ibadah-ibadah anaknya di rumah, hal ini saya lakukan agar semua wali murid tergerak untuk melakukannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan peranan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Hikam guru fikih melibatkan orang tua untuk melakukan pengawasan

terhadap anaknya ketika di rumah terkait dalam hal ibadah terutama shalat wajib. Hal ini dilakukan agar supaya peserta didik tidak menyepelekan shalatnya, baik di madrasah maupun di luar madrasah.



Gambar 4.5 Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah

Dapat disimpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut bahwa peranan guru fikih sebagai pembimbing dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam adalah guru memanggil siswa yang bermasalah untuk diberikan bimbingan khusus, dan membantu mengatasi masalah peserta didik, guru juga memberikan perhatian, kasih sayang sebagaimana orang tua peserta didik di rumah. Selain itu, untuk menyadarkan dan memberi efek jera kepada peserta didik, guru memberikan hukuman bagi peserta didik yang telat dan tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah dhuha dan dhuhur.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini berisi hasil temuan yang dilaksanakan selama proses penelitian dilakukan yaitu di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo baik dari hasil temuan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan kajian teori sesuai dengan fokus penelitian. pembahasan temuan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Temuan Penelitian

| No | Fokus Penelitian | Hasil Temuan |
|----|--|---|
| 1 | Bagaimana Peranan Guru Fikih sebagai Teladan dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru fikih mengikuti kegiatan shalat jamaah sebagaimana peserta didik 2. Guru fikih menjaga tingkah lakunya seperti ucapan dan penampilannya. 3. Pembiasaan pembacaan surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran. |
| 2 | Bagaimana Peranan Guru Fikih sebagai Motivator dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru fikih mengadakan kajian 1 bulan sekali yang biasa disebut “Kuliah Umum” guna menambah pengetahuan peserta didik tentang islam terutama fikih dan guna memotivasi peserta didik. 2. Metode yang digunakan guru |

| 1 | 2 | 3 |
|---|---|--|
| | Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024? | fikih ketika kegiatan “Kuliah Umum” adalah Metode Ceramah yang dilakukan di Masjid Al-Mukarromah. 3. Sebagai motivator, guru fikih juga mencari tahu motif-motif yang menyebabkan rendahnya semangat peserta didik. |
| 3 | Bagaimana Peranan Guru Fikih sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 Di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024? | 1. Guru fikih memanggil peserta didik yang memiliki masalah untuk diberi bimbingan khusus. Dan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah tersebut. 2. Guru fikih memberikan hukuman seperti membaca yasin/surah pendek atau lari mengelilingi halaman madrasah. Dan hukuman Alpha lebih dari 3x berupa uang 2.500. |

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Kemudian data-data tersebut di analisis secara mendalam lalu dikaitkan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat pada skripsi ini untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. adapun perincian pembahasan sebagai berikut:

1. Peranan Guru Fikih Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 Di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan paparan yang diperoleh di lapangan, dapat diketahui bahwa peranan guru fikih sebagai teladan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik yaitu dengan cara ikut serta dalam kegiatan shalat jamaah dhuha dan dhuhur, dan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, guru fikih membuat jadwal guru piket dan jadwal imam shalat bagi guru. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari guru menjaga tingkah lakunya baik di sekolah maupun di luar sekolah, guru di Madrasah Aliyah Nurul Hikam telah memperhatikan ucapannya sebelum berbicara, dan telah menjaga penampilannya di madrasah maupun luar madrasah.

Temuan ini didiskusikan dengan teori Abidin Ibnu Rusn dalam bukunya *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam* yang menyatakan bahwa Al-Ghazali menasehatkan kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi. Disamping itu, kewibawaan juga sangat menunjang dalam perannya sebagai pembimbing dan penunjuk jalan dalam masa studi muridnya.¹¹⁷

Berdasarkan teori tersebut jelas bahwa fungsi teori peranan guru sebagai teladan adalah guru agar senantiasa menjadi contoh dan pusat

¹¹⁷ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 70-71.

perhatian bagi peserta didiknya, guru harus mempunyai karisma yang tinggi serta mempunyai kewibawaan karena guru adalah penunjuk jalan dalam masa studi peserta didiknya.

Guru fikih menerapkan kegiatan pembacaan surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran untuk mencharge spiritual peserta didik agar semangat dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan religius lainnya diluar kelas seperti kegiatan shalat jamaah, dalam hal ini guru melibatkan semua guru mata pelajaran agar senantiasa melakukan pembiasaan pembacaan surah-surah pendek ini.

Temuan ini didiskusikan dengan teori Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* yang menyatakan bahwa Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibandingkan profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “Guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.¹¹⁸

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa guru fikih sebagai teladan harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Dan apa yang disampaikan oleh guru fikih harus bisa dipercaya untuk

¹¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 116.

dilaksanakan serta pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani oleh peserta didik.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil temuan ini sesuai dengan teori pada bab dua yaitu dalam Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam dan buku Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Dapat dipahami bahwa peranan guru fikih sebagai teladan adalah harus menjadi contoh dan pusat perhatian bagi peserta didiknya, harus mempunyai karisma yang tinggi serta kewibawaan, guru juga harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik dan guru harus bisa menjadi seorang yang bisa digugu dan ditiru, serta pola hidup guru bisa ditiru dan diteladani oleh peserta didik.

2. Peranan Guru Fikih Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 Di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat diketahui bahwa peranan guru fikih sebagai motivator dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik melalui kajian atau ceramah agama yang dilakukan 1 bulan sekali oleh guru fikih. Kegiatan “Kuliah Umum” ini dilaksanakan di Masjid Al-Mukarromah setelah melaksanakan shalat dhuha. Dan kegiatan ini hanya dilakukan 1 kali dalam 1 bulan. hal ini dilakukan oleh guru fikih guna menambah wawasan peserta didik tentang

agama serta mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam kegiatan yang berhubungan dengan ibadah.

Temuan ini didialogkan dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* yang menyatakan bahwa Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa peranan guru fikih sebagai motivator dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan kegiatan tersebut.

Temuan ini juga didialogkan dengan pendapat Abidin Ibnu Rusn dalam bukunya *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam* yang menyatakan bahwa Guru harus memberikan peluang kepada murid untuk mengkaji berbagai ilmu pengetahuan, yakni memberikan dorongan kepada muridnya agar senang belajar.¹²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa peranan guru fikih sebagai motivator adalah dengan memberikan peluang kepada peserta didiknya untuk mengkaji berbagai ilmu pengetahuan yang bisa

¹¹⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 104.

¹²⁰ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 71-72.

memberikan dorongan agar peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan sekolah terutama yang bernuansa islami.

Guru fikih di Madrasah Aliyah Nurul Hikam dalam melakukan pemberian motivasi untuk memberi dorongan agar peserta didik tidak malas mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah selalu menerapkan pendekatan antara peserta didik dan guru agar lebih terbuka dalam masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong peserta didik lebih semangat dan aktif belajar. Dalam pemberian motivasi guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi rendahnya semangat peserta didik. guru harus bertindak sebagai motivator dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.¹²¹

Maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru fikih sebagai motivator dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Hikam menguatkan teori Mulyasa, Abidin Ibnu Rusn dan Syaiful Bahri Djamara adalah membangkitkan motivasi peserta didik dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengkaji berbagai ilmu pengetahuan, hal ini dilakukan oleh guru fikih karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan peserta didik tentang ajaran-ajaran dalam agama islam sehingga terdapat banyak peserta didik yang malas dan enggan untuk mengikuti kegiatan sekolah yang bernuansa islami seperti shalat jamaah dhuha dan dhuhur, dan guru fikih dapat menganalisis motif-

¹²¹ Syaiful Bahri Djamara, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) 43-48.

motif yang melatar belakangi rendahnya semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di madrasah, hal ini dilakukan agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dengan mudah sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.

3. Peranan Guru Fikih Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 Di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dapat diketahui bahwasanya Peranan guru fikih sebagai pembimbing yaitu guru menjadi orang tua bagi peserta didiknya di sekolah, guru memanggil dan memberikan solusi dari masalah yang dihadapi oleh peserta didik, guru membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang menjadi latar belakang rendahnya semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan di madrasah.

Temuan ini didiskusikan dengan teori Gusman Lesmana dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Belajar* yang menyatakan bahwa Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan social yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari peserta didik dalam hubungannya dengan para guru maupun tenaga administrasi.¹²²

¹²² Gusman Lesmana, *Bimbingan dan Konseling Belajar*, (Jakarta: KENCANA, 2022), 12.

Berdasarkan teori tersebut jelas bahwa fungsi teori guru sebagai pembimbing adalah membantu murid dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi dan social yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran/penempatan dan menjadi perantara dari peserta didik dalam hubungannya dengan para guru maupun tenaga administrasi.

Temuan ini juga didiskusikan dengan teori Anas Salahudin dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling* yang menyatakan bahwa Untuk menjadi pembimbing yang baik, guru harus mempunyai pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Sementara itu, berkenaan dengan peran guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling, guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik harus bersifat manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur, dan dapat memahami serta menghargai tanpa syarat.¹²³

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa guru sebagai pembimbing harus mempunyai pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya, guru harus melakukan pendekatan kepada peserta didik yang bersifat manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur, dan dapat memahami serta menghargai tanpa syarat.

Tahap selanjutnya, temuan yang sudah didiskusikan oleh Gusman Lesmana dan teori yang dikemukakan oleh Anas Salahudin dapat dipahami bahwa peranan guru sebagai pembimbing adalah guru harus membantu murid dalam mengatasi masalah-masalah pribadi dan social

¹²³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 192.

yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari peserta didik dalam hubungannya dengan para guru maupun tenaga administrasi. Dan untuk menjadi pembimbing yang baik, guru harus mempunyai pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya, guru harus melakukan pendekatan kepada peserta didiknya yang bersifat manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur, dan dapat memahami serta menghargai tanpa syarat.

Maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru fikih sebagai pembimbing dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Hikam menguatkan pada teori Gusman Lesmana dengan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah pribadi dan social yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari peserta didik dalam hubungannya dengan para guru maupun tenaga administrasi. Selain itu guru juga harus mempunyai pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya, guru harus melakukan pendekatan kepada peserta didiknya yang bersifat manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur, dan dapat memahami serta menghargai tanpa syarat, maka hal ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Anas Salahudin.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo dapat disimpulkan bahwa :

1. Peranan guru fikih sebagai teladan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Tahun Pelajaran 2023/2024 yakni mengikuti kegiatan shalat jamaah dhuha dan dhuhur sebagaimana peserta didik, memperhatikan gerak gerik / tingkah lakunya ketika berada di sekolah seperti ucapan, akhlak, dan penampilannya. guru fikih di Madrasah Aliyah Nurul Hikam tidak hanya menjadi teladan bagi peserta didiknya saja, akan tetapi juga menjadi teladan bagi sesama guru yaitu dengan Pembiasaan Pembacaan Surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran guna mencharge sikap spiritual peserta didik.

2. Peranan guru fikih sebagai motivator dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Tahun Pelajaran 2023/2024 yakni mengadakan kajian sebulan sekali yang biasa disebut dengan “Kuliah Umum”. Dalam kegiatan tersebut guru fikih memberikan dorongan kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah seperti kegiatan shalat jamaah. Guru fikih juga memberikan pengetahuan tentang

pentingnya shalat, shalat berjamaah, dan materi lainnya yang berhubungan dengan fikih. dalam kegiatan tersebut guru fikih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab bagi peserta didik yang ingin bertanya. Peranan guru sebagai motivator juga dengan cara mengetahui masalah-masalah yang menyebabkan rendahnya semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.

3. Peranan guru fikih sebagai pembimbing dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024 yakni memberikan bimbingan dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dapat mengganggu aktivitas peserta didik di sekolah agar dapat menemukan jalan keluar yang terbaik. Dalam memberikan bimbingan ini, kepala madrasah juga memerintah kepada seluruh wali kelas untuk melakukan pendekatan dengan anak didiknya layaknya pendekatan orang tua dan anak. Dan dalam memberikan bimbingan guru fikih juga memberikan sanksi berupa hukuman bagi peserta didik tidak mengikuti kegiatan jamaah shalat dhuha dan dhuhur. Guru fikih memberikan hukuman berupa hukuman lisan yaitu ngaji di pesarean pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hikam dan hukuman lain seperti lari mengelilingi halaman sekolah sebanyak 7x putaran.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian skripsi di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo peneliti menemukan hal-hal yang dapat dijadikan pertimbangan untuk diperbaiki agar menjadi lebih baik lagi yakni:

1. Sebaiknya para guru bisa lebih memperhatikan peran dan tanggung jawabnya. agar dapat menjalankan peranannya dengan baik dan lebih memperhatikan kewajiban-kewajibannya. Dan para guru bisa lebih baik dalam mengembangkan kegiatan pembiasaan religius peserta didik di madrasah, dengan tidak hanya memerintah akan tetapi juga ikut serta dalam kegiatan tersebut agar peserta didik dapat mencontoh dan termotivasi.
2. Diharapkan guru dapat membimbing peserta didik dengan baik tanpa membeda-bedakan peserta didik yang di pesantren maupun non pesantren.
3. Diharapkan pemberian hukuman harus lebih diawasi dan lebih tegas agar tidak disepelekan oleh peserta didik. pemberian hukuman juga harus diperhatikan dengan memberi hukuman yang mendidik dan menimbulkan efek jera terhadap peserta didik.
4. Diharapkan kepala madrasah juga memberi sanksi kepada guru yang tidak mengikuti kegiatan jamaah, karena guru juga bisa menyepelekan kegiatan tersebut jika tidak ada sanksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu abdillah, Syamsidin. *Terjemah Fathul Mu'in*. Surabaya: Al-Hidayah, 1996.
- Ali, Muhammad. *Fiqih*. Bandar Lampung: Anugrah Utama, 1996.
- Arfandi, Kandiri. "Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa." *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam: Universitas Ibrahimy*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Arianti. "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, 2018.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Creswell, John W. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Djamara, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- El-Sutha, Saiful Hadi. *Shalat Samudra Hikmah*. Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016.
- Elvandi, Muhammad. *Pembelajaran Agama Islam di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- "Guru Penentu Utama, Karena Tidak Ada Guru Berarti Tidak Ada Pendidikan", sekolahdasar.net, 17 Juli, 2020, diakses pada 15 Januari 2024 pukul 10:00 WIB. [Guru Penentu Utama, Karena Tidak Ada Guru Berarti Tidak Ada Pendidikan \(sekolahdasar.net\)](http://sekolahdasar.net).
- Hamdani. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Hawi. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan*. Medan: LPPPI, 2019.
- Ibnu Rusn, Abidin. *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Jumantoro, Toto, dan Samsul Munir Amin. *Kamus Usul Fikih*. Jakarta: Amzah, 2009.

- Kurniawati, Novita, DKK. “Upaya guru mata pelajaran fiqih dalam pengembangan spiritual siswa kelas VII D Mts Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun pelajaran 2020/2021.” *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Lesmana, Gusman. *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Jakarta: KENCANA, 2022.
- Maas Zaid, Muhammad Idris, dan Fajar Dwi Mukti. “Pendidikan ketaatan beribadah dan aktualisasinya di SD Al-islam Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Marsah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Mahfud, Dawam, DKK. “Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No. 1, 2015.
- Maimunawati, Siti, dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya, 2020.
- Manizar, Eli. “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar”. *Jurnal Tadrib* Vol. 1, no.2. 2015.
- Muhaimin, Tadjab, dan Abd. Mudjib. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022.
- Mushaf Halimah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: PT. Jabal Raudhotul Jannah, 2009.
- Nafis, Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalismedia, 2017.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ramayulis. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: C.V. Toha Putra, 1976.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 01 No. 01, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2018.

Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Syarifuddin, Amir. *Garis-garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana, 2003.

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Tarjih, Majelis, dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. "Memelihara Shalat (1) Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 238-239." Diakses 15 Oktober 2023. <https://web.suaramuhammadiyah.id/2020/11/28/memelihara-shalat-1-tafsir-surat-al-baqarah-ayat-238-239/>

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Khas, 2022.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006.

Ulwan, Abdullah. *al-Tarbiyah al-Aulad di al-Islam*. Beirut: Dar al-Salam, th.

Willis, Sofyan S. "Peran Guru Sebagai Pembimbing." Universitas Pendidikan Indonesia: Mimbar Pendidikan, No. 1/XXII/2003.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Departemen Agama, 1996.

Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT Hidakarya, 1992.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.

Zeeno, Muhammad Jameel. *Resep Pendidik Sukses*. Bandung: Hikmah, 2005.

Lain-lain:

Fuada, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 26 Februari 2024.

Lutfi, S.Ag, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 22 Februari 2024.

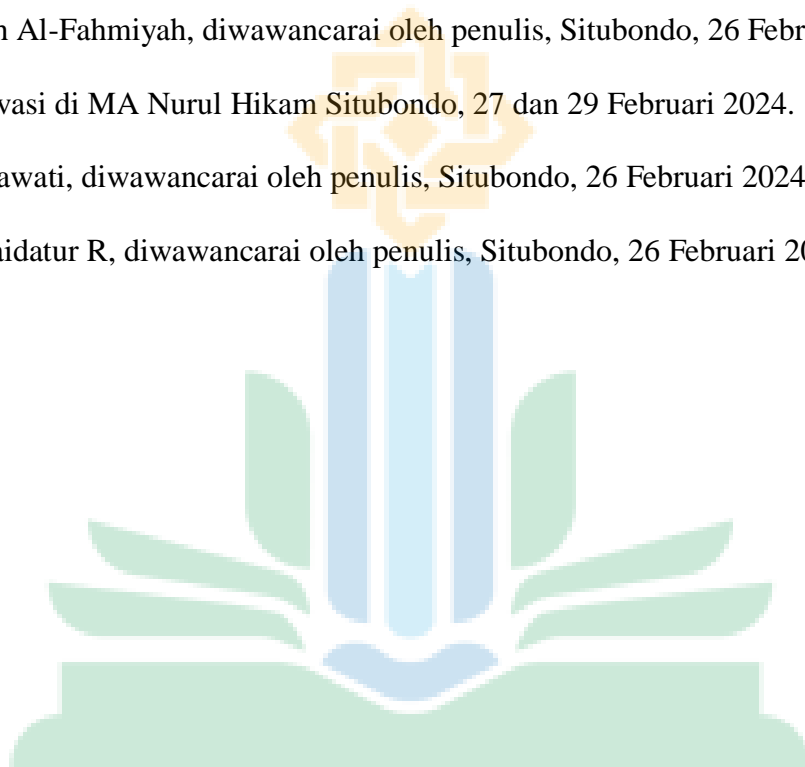
Mutmainnah Zaini, M.Pd, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 6 Maret 2024.

Nairoh Al-Fahmiyah, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 26 Februari 2024.

Observasi di MA Nurul Hikam Situbondo, 27 dan 29 Februari 2024.

Rahmawati, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 26 Februari 2024.

Siti Saidatur R, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 26 Februari 2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Salama
NIM : 204101010086
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 11 Juni 2024
Saya yang menyatakan



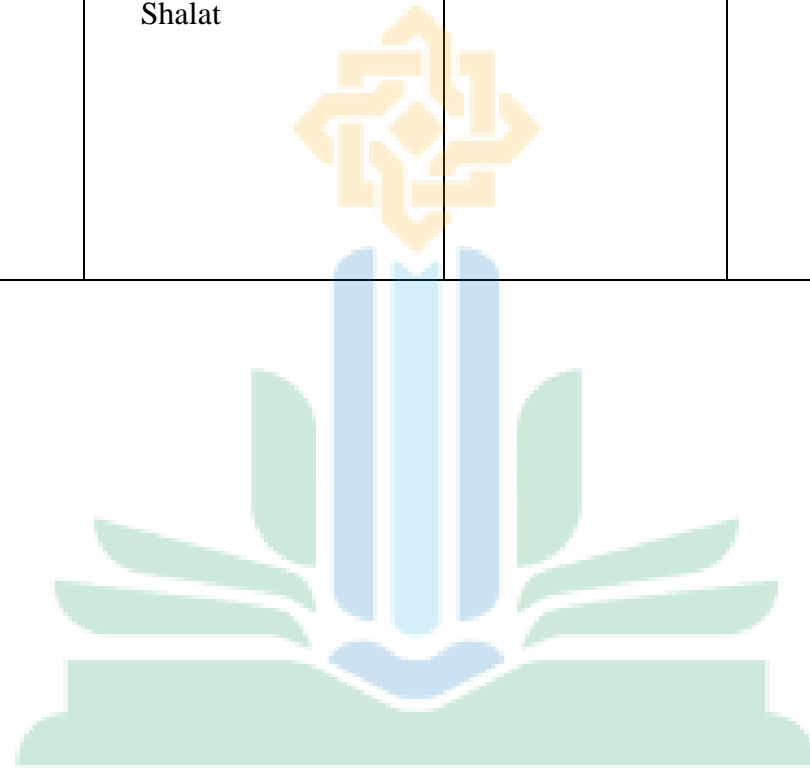
Siti Salama
NIM. 204101010086

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|--|---|---|---|---|--|
| Peranan Guru Fikih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024 | Peranan Guru Fikih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik | 1. Peranan Guru 2. Mata Pelajaran Fikih 3. Ketaatan Ibadah Shalat | a. Pengertian peranan guru b. Peranan guru sebagai teladan c. Peranan guru sebagai motivator d. Peranan guru sebagai pembimbing a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih b. Tujuan Mata Pelajaran Fikih c. Materi Shalat d. Manfaat Melaksanakan Ibadah Shalat a. Pengertian Ketaatan Ibadah b. Tujuan Ketaatan Ibadah Shalat c. Indikator Ketaatan Ibadah Shalat d. Cara Meningkatkan | 1. Informan a. Kepala Madrasah b. Guru Fikih c. Guru d. Peserta Didik kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam 2. Dokumentasi | 1. Pendekatan Penelitian: Metode Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif 3. Lokasi Penelitian: MA Nurul Hikam 4. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi | 1. Bagaimana peranan guru fikih sebagai teladan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat Peserta Didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024? 2. Bagaimana peranan guru fikih sebagai motivator dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat Peserta Didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024? 3. Bagaimana peranan guru fikih sebagai pembimbing dalam |

| | | | | | | |
|--|--|--|---------------------------|--|--|---|
| | | | Ketaatan Ibadah Shalat | | | meningkatkan ketaatan ibadah shalat Peserta Didik Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2023/2024? |
|--|--|--|---------------------------|--|--|---|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

WAWANCARA, OBSERVASI, DOKUMENTASI

A. Pedoman Wawancara

- a. Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hikam Situbondo
 1. Sejak kapan kegiatan shalat jamaah dhuha dan dhuhur ini diadakan?
 2. Apa tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut?
 3. Apa peran yang telah diberikan oleh ibu agar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat?
 4. Bagaimana peranan guru fikih dalam kegiatan shalat jamaah sebagai teladan, motivator dan pembimbing kepada peserta didik?
 5. Apakah ada perubahan yang lebih baik di setiap tahunnya dalam melaksanakan kegiatan shalat jamaah ini?
 6. Bagaimana usaha yang ibu lakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik?
- b. Guru Madrasah Aliyah Nurul Hikam Situbondo
 1. Bagaimana peranan guru fikih dalam kegiatan shalat jamaah dhuha dan dhuhur sebagai teladan, motivator dan pembimbing kepada peserta didiknya?
 2. Bagaimana sistem imam shalat jamaah ini?
 3. Bagaimana usaha yang bapak lakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik ?
 4. Apa yang bapak lakukan dalam mengatasi masalah atau kendala dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik?
 5. Menurut bapak apakah menanamkan pengetahuan tentang ketaatan shalat itu penting bagi peserta didik?
 6. Apa saja yang menjadi faktor enggannya peserta didik dalam mengikuti kegiatan shalat jamaah dhuha dan dhuhur ini?

7. Menurut bapak apakah hukuman yang telah diberikan bagi peserta didik yang tidak mengikuti shalat jamaah bisa membuat peserta didik jera dan sadar?
- c. Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Hikam Situbondo
1. Ketika waktu shalat jamaah akan dilaksanakan, apakah guru juga mengikuti kegiatan tersebut?
 2. Hukuman Apa yang anda dapatkan ketika anda tidak mengikuti kegiatan shalat jamaah dhuha dan dhuhur?
 3. Bagaimana sikap anda apabila guru memberikan teguran ketika anda tidak mengikuti kegiatan shalat jamaah?
 4. Siapa yang menjadi imam dalam shalat jamaah ini?
 5. Apakah setiap kegiatan jamaah ada guru yang bertugas untuk mengisi daftar hadir, merapikan shaff, dan mengontrol kelas?

B. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang profil Madrasah Aliyah Nurul Hikam Situbondo. Data ini diperoleh melalui observasi pada saat mengunjungi lembaga.
2. Observasi tentang pelaksanaan program Meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Hikam Situbondo. Data ini diperoleh pada saat pelaksanaan program berlangsung.
3. Observasi tentang letak geografis Madrasah Aliyah Nurul Hikam Situbondo. Data ini diperoleh melalui observasi pada saat mengunjungi lembaga.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Nurul Hikam Situbondo.
2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Hikam Situbondo.
3. Kondisi Guru Madrasah Aliyah Nurul Hikam Situbondo.

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5154/In.20/3.a/PP.009/12/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA NURUL HIKAM

Jl. Nurul Hikam, Karang Layar, Kesambi Rampak, Kec. Kapongan, Kabupaten Situbondo , Jawa

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010086
 Nama : SITI SALAMA
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta didik MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ny. Mutmainnah Zaini, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Desember 2023

Dekan,


HOTIBUL UMAM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 4

LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN NURUL HIKAM



MA NURUL HIKAM
TERAKREDITASI A
KESAMBIRAMPAK KAPONGAN SITUBONDO

NSM : 131235120007 NPSN : 20584647


Jl.KH. Moch ra'is Kesambirampak E-Mail (nurulhikam2021@gmail.com)

SURAT KETERANGAN
Nomor: Ma.515/MANH/145/111/2024

| | |
|-----------------------|--|
| Nama | : Siti Salama |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Situbondo, 06 Januari 2003 |
| Nim | : 204101010086 |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember |
| Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul Penelitian | : Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta didik MA Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo |

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami
Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Situbondo, 06 Maret 2024

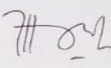
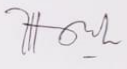
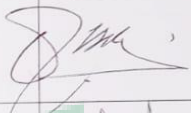
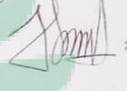
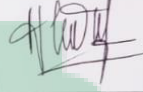

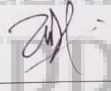
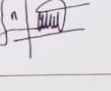

 Mutmainnah Zaini M.Pd

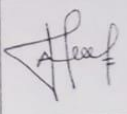
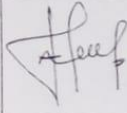
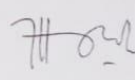
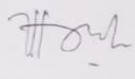
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Peranan Guru Fikih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta Didik
Ma Nurul Hikam Kesambirampak Kapongan Situbondo

| No. | Hari/Tanggal | Kegiatan | Informan | TTD |
|-----|-----------------------------|--|---------------------------------|---|
| 1. | Kamis, 7 Desember 2023 | Silaturahmi kepada Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hikam | Ny. Mutmainnah Zaini, M.Pd |  |
| 2. | Selasa, 9 Januari 2024 | Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hikam | Ny. Mutmainnah Zaini, M.Pd |  |
| 3. | Kamis, 22 Februari 2024 | Wawancara dengan guru Fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Hikam | Bapak Lutfi, S.Ag |  |
| 4. | Jum'at, 23 Februari 2024 | Meminta data madrasah kepada staf TU | Bapak Ahmad Ismail |  |
| 5. | Senin, 26 Februari 2024 | Wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Nurul Hikam | Ibu Siti Saidatur Rohmaniyah |  |
| 6. | Senin, 26 Februari 2024 | Wawancara dengan peserta didik Kelas X | Fuada |  |
| 7. | Senin, 26 Februari 2024 | Wawancara dengan peserta didik Kelas X | Rahmawati |  |
| 8. | Senin, 26 Februari 2024 | Wawancara dengan peserta didik Kelas X | Nairoh Al-Fahmiyah |  |

| | | | | |
|-----|-----------------------------|--|-------------------------------|---|
| 9. | Selasa, 27 Februari 2024 | Melakukan Observasi dan Dokumentasi kegiatan shalat dhuhur berjamaah | Peneliti |  |
| 10. | Kamis, 29 Februari 2024 | Melakukan Observasi dan Dokumentasi Kegiatan Shalat Dhuha berjamaah | Peneliti |  |
| 11. | Rabu, 6 Maret 2024 | Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Nurul Hikam | Ny. Mutmainnah Zaini, M.Pd |  |
| 12. | Kamis, 7 Maret 2024 | Meminta surat selesai penelitian dan pamit kepada kepala Madrasah Aliyah Nurul Hikam | Ny. Mutmainnah Zaini, M.Pd |  |

Situbondo, 7 Maret 2024

Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hikam



Mutmainnah Zaini, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

**KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH NURUL HIKAM
TAPEL 2023/2024**

| Juli 2023 | | | | | | |
|--------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | | | | | | 1 |
| 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 |
| 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 |
| 30 | 31 | | | | | |
| Total Hari : 31 Hari Efektif : 12 | | | | | | |

| Agustus 2023 | | | | | | |
|--------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
| 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 |
| 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | | |
| Total Hari : 31 Hari Efektif : 26 | | | | | | |

| September 2023 | | | | | | |
|--------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | | | | | 1 | 2 |
| 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 |
| 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
| Total Hari : 30 Hari Efektif : 25 | | | | | | |

| Oktober 2023 | | | | | | |
|--------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |
| 29 | 30 | 31 | | | | |
| Total Hari : 31 Hari Efektif : 26 | | | | | | |

| November 2023 | | | | | | |
|--------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |
| 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | | |
| Total Hari : 30 Hari Efektif : 26 | | | | | | |

| Desember 2023 | | | | | | |
|--------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | | | | | 1 | 2 |
| 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 |
| 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
| 31 | | | | | | |
| Total Hari : 31 Hari Efektif : 20 | | | | | | |

| Januari 2024 | | | | | | |
|--------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 |
| 28 | 29 | 30 | 31 | | | |
| Total Hari : 31 Hari Efektif : 21 | | | | | | |

| Februari 2024 | | | | | | |
|--------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | | | | 1 | 2 | 3 |
| 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | | |
| Total Hari : 29 Hari Efektif : 23 | | | | | | |

| Maret 2024 | | | | | | |
|--------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | | | | | 1 | 2 |
| 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 |
| 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
| 31 | | | | | | |
| Total Hari : 31 Hari Efektif : 24 | | | | | | |

| April 2024 | | | | | | |
|-------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 |
| 28 | 29 | 30 | | | | |
| Total Hari : 30 Hari Efektif : 8 | | | | | | |

| Mei 2024 | | | | | | |
|--------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | | | | 1 | 2 | 3 |
| 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 |
| Total Hari : 31 Hari Efektif : 24 | | | | | | |

| Juni 2024 | | | | | | |
|--------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Ming | Sen | Sel | Rab | Kam | Jum | Sab |
| | | | | | | 1 |
| 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 |
| 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 |
| 30 | 31 | | | | | |
| Total Hari : 30 Hari Efektif : 26 | | | | | | |

Libur Hari Besar

- 17 Juli 2023 : Awal Masuk Tahun Pelajaran 2023/2024
- 19 Juli 2023 : Tahun Baru Hidjriyah 1445 H
- 17 Agustus 2023 : Proklamasi Kemerdekaan RI
- 28 September 2023 : Maulud Nabi Muhammad SAW
- 25 Desember 2023 : Hari Raya Natal
- 26 Desember 2023 : Cuti Bersama Hari Raya Natal
- 01 Januari 2024 : Tahun Baru Masehi
- 08 Februari 2024 : Isro' Miroj 1445 H
- 10 Februari 2024 : Tahun Baru Imlek 2576
- : PAT

- 11 Maret 2024 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1944
- 29 Maret 2024 : Wafat Isa Al-Masih
- 31 Maret 2024 : Hari Raya Paskah
- 10 - 11 April 2024 : Hari Raya Idul Fitri 1445 H
- 01 Mei 2024 : Hari Buruh Internasional
- 09 Mei 2024 : Kenaikan Isa Almasih
- 23 Mei 2024 : Hari Raya Waisak 2567
- 01 Juni 2024 : Hari Lahir Pancasila
- 17 Juni 2024 : Hari Raya Idul Adha
- : PTS

Mengetahui
Kepala Madrasah MA Nurul Hikam

M. WAINAH ZAINI, M.Pd

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|----------------|---|
| Madrasah | : MA Nurul Hikam |
| Mata Pelajaran | : Fikih |
| Kelas/Semester | : X3/1 |
| Materi Pokok | : Konsep Fikih dalam Islam |
| Alokasi Waktu | : 1 Pertemuan x 2 Jam Pelajaran @40 Menit |

A. Kompetensi Inti

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemausiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|---|---|
| 1.1 Meyakini kesempurnaan agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih | tidak dibuatkan indikator karena pembelajarannya secara tidak langsung, dan ki-1 dan ki-2 bukan materi |
| 2.1 Mematuhi hukum fikih dalam ibadah dan syariah | pembelajaran tetapi sikap yang wajib ditanamkan, dicontohkan, dikembangkan, dan dibiasakan |
| 3.1. Memahami Konsep Fikih dalam Islam | 3.1.1 menjelaskan dasar-dasar fikih dalam Islam 3.1.2 menyebutkan prinsip ibadah dalam Islam 3.1.3 menjelaskan pengertian syariah 3.1.4 menjelaskan pengertian fikih |
| 4.1 Menyajikan Konsep Fikih Islam | 4.1.1 Menyajikan Konsep Fikih Islam |

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pemberian uswah, peserta didik dapat menunjukkan keyakinan fikih Islam dengan baik dan benar
- Melalui proses tanya jawab dan cemarrah (C), peserta didik (A) dapat/mampu (larikan ke bunyi indikator) menjelaskan dasar-dasar fikih dalam Islam (B) dengan berani, baik, dan benar (D)
- Melalui diskusi kelompok (C) peserta didik (A) dapat menyebutkan prinsip ibadah dalam Islam (B) dengan benar (D)
- Melalui inkuiri peserta didik dapat/mampu menjelaskan pengertian syariah dan fikih dengan benar
- Melalui presentasi peserta didik dapat menyajikan konsep fikih dengan percaya diri, baik dan benar

D. Materi Pembelajaran

1. Dasar-Dasar Fikih Dalam Islam
2. Prinsip Ibadah Dalam Islam
3. Pengertian Syariah
4. Pengertian Fikih

E. Metode Pembelajaran

Uswah/contoh/modelling, tanya jawab dan ceramah, diskusi

F. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Media: laptop, LCD, papan tulis
2. Alat/Bahan: kertas karton, spidol
3. Sumber Pembelajaran: buku fikih klas x, Al-Qur'an terjemah, internet, kitab fakhul qorib, LKS, lingkungan alam sekitar

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa
- Guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengenal peserta didik melalui absensi
- Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui senam otak
- Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Guru membentuk kelompok diskusi

b. Kegiatan Inti (60 menit)**• Mengamati**

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian fikih dan syariah
- Peserta didik mengamati tayangan slide tentang prinsip ibadah dan syariah
- Peserta didik membaca

• Menanya

- Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang pengertian syariah
- Peserta didik bertanya jawab tentang slide yang belum difahami terkait prinsip ibadah dan syariah

• Eksplorasi/eksperimen

- Masing-masing kelompok berdiskusi tentang prinsip ibadah dan syariah
- Masing-masing kelompok menggali pengertian syariah pada internet/buku sumber lain

• Mengasosiasi

- Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan prinsip ibadah dan syariah
- Peserta didik melalui kelompoknya membuat peta konsep tentang fikih Islam

• Mengkomunikasikan

- Masing-masing kelompok secara bergantian memaparkan mind mapping di depan kelas
- Secara bergantian, masing-masing kelompok mempresentasikan/menyajikan hasil diskusinya tentang konsep fikih dalam Islam

c. Penutup (10 menit):

- Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran

- Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran
- Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan
- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial
- Guru memberikan tugas mandiri secara individu
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Guru mengajak berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan
-

H. Penilaian

a. Tes Tulis bentuk uraian

1. jelaskan pengertian syariah!
2. jelaskan pengertian fikih!
3. sebutkan prinsip-prinsip ibadah!
4. Jelaskan dasar-dasar fikih dalam Islam!

Penskoran:

Skor 5 jika jawaban benar

Skor 3 jika jawaban kurang benar

Skor 1 jika jawaban tidak benar/tidak menjawab

Skor perolehan

Nilai = ----- x 4

Skor maksimal

b. Instrumen unjuk kerja menyajikan materi versi ke-1:

| No | Nama Peserta didik | Aspek yang dinilai | | | | Skor |
|----|--------------------|--------------------|------------|--------|------------|------|
| | | Kebenaran konsep | Keberanian | Bahasa | Kelancaran | |
| 1 | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

Penskoran:

Skor 4 (Sangat baik) jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran

Skor 3 (Baik) jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran

Skor 2 (Cukup Baik) jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran

Skor 1 (Kurang Baik) jika kebenaran konsep, keberanian, bahasa, kelancaran

$$\text{Nilai} = \frac{8}{4} \times 4 = 8$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mengetahui
Kepala MA Nurul Hikam

Situbondo, 12 Juli 2023
Guru Mata pelajaran

Ny. Mutmainnah Zaini, M.Pd.

Lutfi, S.Ag.

Lampiran 8**SILABUS
MATA PELAJARAN FIKIH**

Satuan Pendidikan : MA Nurul Hikam

Kelas : X (Sepuluh)

Kompetensi Inti : Konsep Fikih Islam

KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1): Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2): Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Kompetensi Inti (KI 3): Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Kompetensi Inti (KI 4): Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkretdan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|-------------------------------|--|--|-------------------|---|
| 1.1 Meyakini kesempurnaan agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih | Dasar-dasar fikih dalam Islam | <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak kisah dasar-dasar fikih dalam Islam secara klasikal maupun individual. • Mengamati gambar contoh dasar-dasar fikih dalam Islam baik secara klasikal atau individual <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang keteladanan dasar-dasar fikih dalam islam • Mengajukan | <p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengisi rubrik tentang dasar-dasar fikih • Menceritakan isi gambar tentang bentuk dasar fikih <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan isi gambar tentang kisah dasar-dasar fikih dalam Islam - Sikap yang ditunjukkan siswa | 1x2 Jam Pelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Buku Fikih kelas X • Gambar/ Poster Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video |

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|
| | | <p>pertanyaan terkait dengan dasar-dasar fikih dalam islam</p> <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mendiskusikan perilaku terpuji yang terdapat pada kisah dasar-dasar fikih dalam Islam • Secara berpasangan mendiskusikan isi gambar tentang dasar-dasar fikih dalam Islam baik secara klasikal maupun kelompok. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang dasar-dasar fikih dalam Islam secara individual atau | <p>terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang dasar-dasar fikih dalam kehidupan sehari-hari <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang dasar-dasar fikih | | |
|--|--|--|---|--|--|

| | | | | | |
|---|----------------------------|--|---|---------------------|--|
| | | <p>kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan kisah dasar-dasar fikih dalam Islam dengan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang dasar-dasar fikih dalam Islam secara kelompok • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru | | | |
| 2.1 Mematuhi hukum fikih dalam ibadah dan syariah | prinsip ibadah dalam Islam | <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati prinsip ibadah dalam Islam | <p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengisi rubrik tentang prinsip ibadah | 1 x 2 jam pelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Buku Fikih kelas X • Gambar/ Poster • Multimedia Interaktif/CD |

| | | | | |
|--|--|---|---|--------------------------|
| | | <p>secara klasikal, kelompok maupun individual.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar contoh prinsip ibadah dalam Islam secara klasikal atau individual <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang contoh prinsip ibadah • Memotivasi peserta didik bertanya, misalnya sebutkan bentuk kasih sayang Allah! <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mendiskusikan isi gambar tentang ar-Rahman, ar-Rahim | <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan prinsip ibadah dalam islam dalam keluarga • Diskusi kelompok tentang dasar-dasar fikih kepada sesama teman <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan isi gambar prinsip ibadah - Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok | <p>Interaktif /Video</p> |
|--|--|---|---|--------------------------|

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | <p>dan al-Maliknya Allah baik secara klasikal maupun kelompok.</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang contoh prinsip ibadah • Menghubungkan contoh prinsip ibadah dalam kehidupan sehari-hari <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang prinsip - prinsip ibadah • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan | <p>Portofolio</p> <p>Membuat paparan tentang prinsip ibadah dalam islam</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat • Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang prinsip ibadah dalam islam dalam kehidupan sehari-hari | | |
|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | |
|--|--------------------|---|--|---------------------|--|
| | | dibantu dan dibimbing guru | | | |
| 3.1. Memahami Konsep Fikih dalam Islam | pengertian syariah | <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencermati Konsep syariah dalam Islam secara klasikal atau individual Menyimak pesan-pesan yang terkandung di dalam Konsep syariah dalam Islam secara klasikal atau individual <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang Konsep syariah dalam Islam Mengajukan pertanyaan, misalnya apakah yang sudah mengetahui Konsep | <p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengisi rubrik tentang syariah <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi tentang <ul style="list-style-type: none"> Pelafalan, menghafal dan menyebutkan pesan-pesan syariah Islam Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok | 1 x 2 jam pelajaran | <ul style="list-style-type: none"> Buku Fikih kelas X Gambar/ Poster Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video |

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|
| | | <p>Syariah dalam Islam</p> <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan Konsep Syariah dalam Islam • Secara berpasangan mendiskusikan tentang Konsep Syariah dalam Islam dengan kehidupan sehari-hari <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang Konsep Syariah dalam Islam • Menghubungkan tentang Konsep Syariah dalam Islam <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang | <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang kegiatan melafalkan Syariah Islam dalam berbagai kegiatan ibadah <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat tentang pesan Q.S. al-Fatihah, al-Ikhlash dan al-'Alaq • Tes lisan berupa melafalkan dan Q.S. al-Fatihah dan al-Ikhlash | | |
|--|--|---|--|--|--|

| | | | | | |
|-----------------------------------|------------------|--|---|---------------------|--|
| | | <p>Konsep Syariah dalam Islam secara kelompok atau individual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru | | | |
| 4.1 Menyajikan Konsep Fikih Islam | pengertian fikih | <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati pengertian fikih <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang fikih • Mengajukan pertanyaan, <p>Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan fikih | <p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengisi rubrik tentang melafalkan fikih • Melafalkan fikih secara individual dan kelompok <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelafalan fikih sesuai . <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang kegiatan dalam | 2 x 2 jam pelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Buku Fikih kelas X • Gambar/ Poster • Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video |

| | | | | | |
|--|--|---|---|--|--|
| | | <p>secara klasikal, kelompok maupun individual</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan pengertian fikih baik secara individual maupun berkelompok. • Mendemonstrasikan secara individual dengan bimbingan pendidik <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan tentang • Mengidentifikasi pengertian dari yang paling mudah dan sukar <p>Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang fikih hijaiyah secara kelompok atau | <p>melafalkan fikih</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes bentuk lisan melafalkan fikih | | |
|--|--|---|---|--|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | individual <ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru | | |
|--|--|--|--|--|

Mengetahui

Kepala MA Nurul Hikam

Situbondo, 12 Juli 2023

Guru Mata pelajaran

Ny. Mutmainnah Zaini, M.Pd.

Lutfi, S.Ag.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Ny. Mutmainnah Zaini, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hikam



Wawancara dengan Bapak Lutfi, S.Ag, selaku Guru Fikih Kelas X3 di Madrasah Aliyah Nurul Hikam



Wawancara dengan Ibu Saidatur Rohmaniyah selaku Guru Kelas X3 di
Madrasah Aliyah Nurul Hikam



Wawancara dengan Fuada salah satu peserta didik kelas X3 Madrasah Aliyah
Nurul Hikam



Wawancara dengan Rahmawati salah satu peserta didik kelas X3 Madrasah Aliyah Nurul Hikam



Wawancara dengan Nairoh Al-Fahmiyah salah satu peserta didik kelas X3 Madrasah Aliyah Nurul Hikam



Kegiatan shalat jamaah dhuhur peserta didik di Masjid Al-Mukarromah



Kegiatan shalat jamaah dhuha peserta didik di Masjid Al-Mukarromah



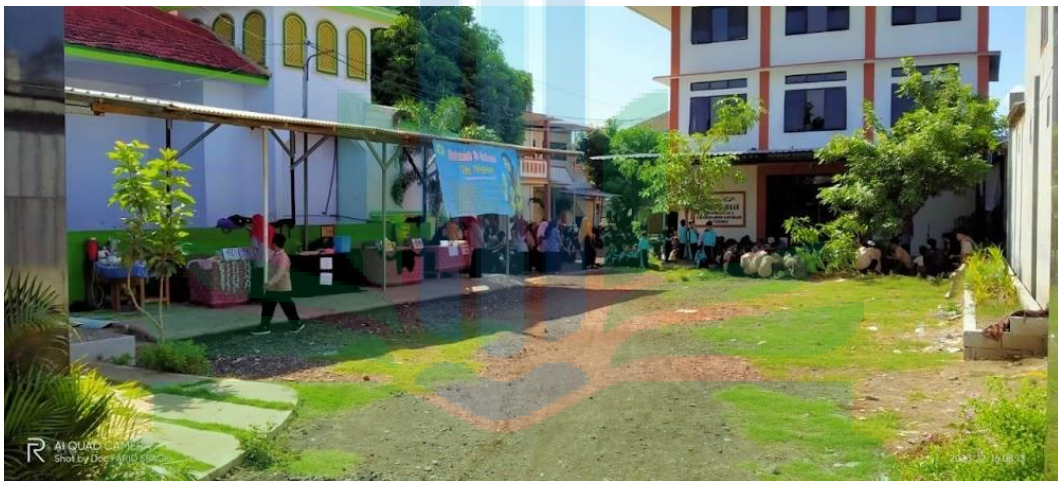
Kegiatan peserta didik mendengarkan kajian atau kuliah umum yang diberikan oleh guru fikih di Masjid Al-Mukarromah



Kegiatan peserta didik mendengarkan kajian atau kuliah umum yang diberikan oleh guru fikih di Masjid Al-Mukarromah



Tampak depan pintu Madrasah Aliyah Nurul Hikam



Tampak depan gedung Madrasah Aliyah Nurul Hikam



Tampak gedung bagian barat Madrasah Aliyah Nurul Hikam



Tampak gedung bagian timur Madrasah Aliyah Nurul Hikam dan Masjid Al-Mukarromah



Tampak depan gedung kantor Madrasah Aliyah Nurul Hikam

Lampiran 10**BIODATA PENULIS**

Nama : Siti Salama
NIM : 204101010086
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 06 Januari 2003
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Kh. Moh Rais, Rt.02/ Rw.08, Desa Kesambirampak,
Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo
Email : salamahilwah01@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Nurul Hikam (2007 -2008)
2. MI Nurul Hikam (2008 – 2014)
3. MTs Darul Lughah Wal Karomah (2014 - 2017)
4. MA Darul Lughah Wal Karomah (2017 - 2020)
5. UIN KHAS Jember (2020 – 2024)